



UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran Peraturan Rektor
Universitas Terbuka
Nomor: 202 Tahun 2022
Tanggal 25 Februari 2022



PEDOMAN GAYA SELINGKUNG



UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2022

PEDOMAN GAYA SELINGKUNG

NAMA PENGEMBANG

Pengarah	: 1. Prof. Dr. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D 2. Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A.
Ketua	: Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D.
Anggota	: 1. Prof. Dr. Karnedi, M.A. 2. Prof. Dr. Mohammad Imam Farisi, M.Pd. 3. Dr. Ake Wihadanto, S.E. M.Si. 4. Dr. Siti Julaeha, M.A. 5. Dr. Ernik Yuliana, SPi, MT. 6. Dr. Dra. Sri Listyarini, M.Ed. 7. Dr. Faizal Madya, S.IP., M.Si. 8. Devi Ayuni, SE., M. Si. 9. Dr. Suhartono, S.Pd., M.Pd. 10. Yosi Mardoni, S.E., M.Si.
Penelaah	: Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A.
Ilustrator	: Arsri Agusti, S.Ds.
Layouter	: Nurul Hikmah, S.Hum, M.Si.
Penerbit	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437.
Tempat & Tahun Terbit	: Tangerang Selatan, 2022.
Copy Right	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

PENGANTAR

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka (UT) secara khusus disusun sebagai acuan bagi *civitas academica* UT dalam menyusun karya ilmiah agar memenuhi aspek konsistensi, standar atau keseragaman yang menjadi ciri khas UT. Pedoman ini juga merupakan rujukan terkait Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa UT, seperti Tugas Akhir Program Sarjana, Tugas Akhir Program Pascasarjana, dan Monograf.

Pedoman ini sebagai salah satu bentuk tata tulis karya ilmiah yang bersifat dinamis mengikuti perkembangan kebijakan internal pada tingkat universitas dan eksternal pada level Kementerian. Pedoman ini disusun ringkas mungkin agar lebih mudah digunakan oleh *civitas academica* UT dalam menyusun karya ilmiah.

Pedoman Gaya Selingkung UT ini juga disusun untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memenuhi kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) terutama yang terkait dengan standar nasional pendidikan, standar penelitian dan standar kompetensi lulusan dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Selain itu, Pedoman ini juga untuk memfasilitasi *civitas academica* untuk menghasilkan karya ilmiah sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dan Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021 tentang IKU PTN dan LLPT di Kemendikbud.

Atas nama Pimpinan, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Tim Penyusun Pedoman Gaya Selingkung UT atas kontribusinya dalam menyelesaikan Pedoman ini.

Rektor Universitas Terbuka



 Prof. Drs. Ojat Darajat, MBus., PhD.
NIP 196610261991031001



REKTOR UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437
Telepon: (021) 7490941 (Hunting), Faksimile: (021) 7490147 (Bagian Umum),
(021) 7434290 (Sekretaris Rektor), Laman: www.ut.ac.id

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS TERBUKA

NOMOR : 202 TAHUN 2022

TENTANG PEDOMAN GAYA SELINGKUNG UNIVERSITAS TERBUKA

REKTOR UNIVERSITAS TERBUKA,

- Menimbang :
- a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 telah ditetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 telah ditetapkan Indikator Kinerja Utama;
 - c. bahwa setiap *civitas academica* Perguruan Tinggi diwajibkan menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang merupakan hasil pemikiran/ide atau temuan penelitian yang bersifat objektif didasarkan pada data dan fakta baru yang dapat dipertanggungjawabkan;
 - d. bahwa Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut pada huruf c di atas yang merupakan bagian dari Indikator Kinerja Utama yang dibuat dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, perlu disusun dengan menggunakan gaya selingkung yang sama dan baku dalam sistematika, format, dan gaya penulisannya yang berlaku di lingkungan Universitas Terbuka;
 - e. bahwa dengan Keputusan Rektor Universitas Terbuka Nomor: 6322/UN31/HK.02/2021 tanggal 4 Oktober 2021 telah ditetapkan Tim Penyusun Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka;
 - f. bahwa Tim Penyusun Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Terbuka Nomor: 6322/UN31/HK.02/ 2021 tersebut pada huruf e di atas, telah menghasilkan Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka yang penggunaannya perlu ditetapkan dalam suatu peraturan;

- g. bahwa sehubungan dengan huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf f sebagaimana tersebut di atas, maka dipandang perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Terbuka tentang Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia:
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara;
 4. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
 - a. Nomor 41 Tahun 1984 tentang Pendirian Universitas Terbuka;
 - b. Nomor 10 Tahun 1991 tentang Pencabutan Keputusan Presiden tentang Susunan Organisasi Universitas/ Institut Negeri;
 - c. Nomor 72/P Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Perubahan Kementerian serta Pengangkatan Beberapa Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019 – 2024;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - b. Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia:
 - a. Nomor 16 Tahun 2017 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 28 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Terbuka;
 - b. Nomor 84 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Terbuka
 7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, Nomor 50340/MPK.A/KP.07.00/2021 tanggal 19 Juli 2021 Tentang Pemberhentian Rektor Universitas Terbuka Periode 2017 – 2021 dan Pengangkatan Rektor

Universitas Terbuka Periode Tahun 2021 – 2025 A.n.
Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus, Ph.D.;

8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama;
9. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 268/KMK.05/2011 tentang Penetapan Universitas Terbuka pada Kementerian Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

- Memperhatikan:
- a. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Misi Ke – 3 Universitas Terbuka: memanfaatkan dan mendesiminasikan hasil kajian keilmuan, kelembagaan, dan PTJJ untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional.
 - c. Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Universitas Terbuka.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS TERBUKA
TENTANG PEDOMAN GAYA SELINGKUNG
UNIVERSITAS TERBUKA.

Pasal 1

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

Pasal 2

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka sebagaimana tersebut pada Pasal 1, digunakan sebagai acuan bagi seluruh *civitas academica* Universitas Terbuka dalam menyusun karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Terbuka agar memenuhi aspek konsistensi, standar atau keseragaman yang menjadi ciri khas Universitas Terbuka.

Pasal 3

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka sebagaimana tersebut pada Pasal 1, juga digunakan sebagai Pedoman dalam penyusunan Panduan Penulisan Karya Ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa UT untuk ragam karya ilmiah berikut.

1. Karya ilmiah dalam Pembelajaran, seperti Anotasi Bibliografi, Laporan, Makalah, dan Tugas Akhir Program (Sarjana, Magister, Doktor);
2. Karya Ilmiah Publikasi, seperti Resensi Buku/Artikel, Artikel Ilmiah/Populer, Buku Ilmiah, dan Monograf.

Pasal 4

Biaya pelaksanaan Peraturan ini dibebankan pada DIPA Universitas Terbuka yang sesuai dan pertanggung-jawabannya disesuaikan dengan teknis kegiatan secara proporsional menurut aturan yang berlaku.

Pasal 5

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan ini, bila perlu akan ditetapkan dalam ketentuan tersendiri.

Pasal 6

Peraturan ini berlaku terhitung sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan
Pada tanggal : 25 Februari 2022



Ditandatangani secara elektronik oleh:

Rektor

Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.
NIP 196610261991031001

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
Daftar Tabel.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Sasaran.....	1
D. Ruang Lingkup	2
BAB II KONSEP KARYA ILMIAH DAN PENULISAN KARYA ILMIAH	1
A. Konsep Karya Ilmiah	1
B. Menulis Karya Ilmiah	5
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH	17
A. Sistematika Karya Ilmiah dalam Pembelajaran	17
1. Anotasi Bibliografi.....	17
2. Makalah, Laporan Tugas, dan Projek.....	17
3. Tugas Akhir Program (TAP)	18
B. Sistematika Karya Ilmiah untuk Publikasi	28
1. Resensi	28
2. Makalah/Artikel (Jurnal, Prosiding)	29
3. Monograf	33
BAB IV PENGUTIPAN DALAM KARYA ILMIAH.....	37
A. Pengertian dan Tujuan	37
B. Cara Pengutipan	38
1. Pengutipan langsung.....	38
2. Pengutipan tidak langsung.....	42
C. Parafrasa	43
D. Cara Penulisan Referensi dalam Daftar Pustaka	45
1. Penulisan Referensi Buku.....	46
2. Penulisan Referensi Artikel Jurnal.....	47

3. Penulisan Referensi Majalah.....	48
4. Penulisan Referensi Berita atau Koran	48
5. Penulisan Referensi Tesis/Disertasi yang tidak dipublikasikan.....	49
6. Penulisan Referensi Makalah yang Dipresentasikan	49
7. Penulisan Referensi Internet.....	49
8. Penulisan Referensi Terbitan Pemerintah	50
BAB V SISTEM PENULISAN DAN PENOMORAN DALAM KARYA ILMIAH	51
A. Teknik Penulisan	51
B. Sistem Penomoran.....	54
BAB VI ILUSTRASI DALAM KARYA ILMIAH	59
A. Tabel	59
B. Gambar	60
BAB VII ASPEK KEBAHASAAN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH	65
A. Ciri-ciri Ragam Bahasa Indonesia Baku.....	65
1. Penggunaan Kaidah Tata Bahasa Indonesia yang Normatif	65
2. Penggunaan Kalimat Secara Efektif	66
B. Logika Bahasa.....	67
1. Hubungan Antarkalimat.....	67
2. Hubungan Antarparagraf dan Antarbagian	70
BAB VIII APLIKASI PENDUKUNG PENULISAN KARYA ILMIAH	75
A. Pengolah Data Statistik	75
B. Pengolah Data Kualitatif	76
C. Pengolah Data Spasial.....	76
D. Pengolah Informasi Data Keuangan.....	77
E. Data Mining/Big Data.....	78
F. Aplikasi Bahasa Penulisan Ilmiah	78
G. Aplikasi Penerjemahan	78
H. <i>Reference Manager</i>	79
I. Pembuatan Indeks	79
J. Pengecekan Plagiasi	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kedalaman dan Luaran Penelitian Skripsi (S-1), Tesis (S-2), dan Disertasi (S-3)	8
Tabel 4.1	Pengutipan Karya Berdasarkan Jumlah Penulis	40
Tabel 4.2	Contoh Teknik Parafrase	43
Tabel 5.1	Tingkatan Penulisan Judul dan Sub Judul untuk Artikel Ilmiah	52
Tabel 5.2	Tingkatan Penulisan Judul dan Sub Judul Setiap Bab untuk Tugas Akhir Program	52
Tabel 5.3	Jumlah Mahasiswa Universitas Terbuka Berdasarkan Fakultas dan Program	55
Tabel 5.4	Penulisan Satuan dan Lambang	58
Tabel 6.1	Indeks Harga Konsumen Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Juli 2020 Menurut Komponen Perubahan Harga	60
Tabel 7.1	Contoh Penggunaan Kaidah Tata Bahasa Indonesia Normatif	54
Tabel 7.2	Contoh Penggunaan Kalimat Efektif	55
Tabel 7.3	Contoh Hubungan Antarkalimat	56
Tabel 7.4	Contoh Penggunaan Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Jumlah Mahasiswa Universitas Terbuka Berdasarkan Fakultas dan Program	56
Gambar 6.1	Bentuk Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka	61
Gambar 6.2	Tren Kasus Virus Korona di Indonesia	61
Gambar 6.3	Pendidikan Jarak Jauh dan Massive Open Online Courses (MOOCs)	62
Gambar 6.4	Ubiquitous Learning	62
Gambar 6.5	Style/Image Merek Dagang dan Citra UT	63
Gambar 6.6	Arus Perputaran Faktor Produksi, Barang dan Jasa, serta Uang Antara Rumah Tangga Konsumsi dengan Perusahaan	63
Gambar 6.7	Tren Tweets Wisata Halal dalam 10 Tahun	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halaman Judul Tugas Pembelajaran	83
Lampiran 2	Halaman Judul Tugas Akhir Program	84
Lampiran 3	Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi	85
Lampiran 4	Halaman Pengesahan Tugas Akhir Program	86
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Tugas Akhir Program	87
Lampiran 6	Daftar Isi/Tabel/Gambar/Lampiran	88
Lampiran 7	Petunjuk Penggunaan Tanda Baca	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap *civitas academica* UT harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah baik untuk keperluan pembelajaran, kedinasan, dan/atau untuk publikasi. Khusus bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT) baik dari program sarjana maupun program pascasarjana, menulis karya ilmiah juga diwajibkan sesuai dengan jenjang program yang mereka tempuh. Kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan sangat bergantung pada standar format dan gaya (*style*) yang dipersyaratkan oleh UT.

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka (UT) ini sebagai acuan tata tulis karya ilmiah yang bersifat dinamis mengikuti perkembangan kebijakan internal pada tingkat universitas dan eksternal yang berlaku dan disepakati oleh komunitas ilmiah dan profesi. Pedoman ini disusun agar lebih mudah digunakan oleh para *civitas academica* UT, termasuk mahasiswa.

B. Tujuan

Tujuan Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka (UT) adalah sebagai acuan bagi *civitas academica* UT dalam menyusun karya ilmiah, termasuk karya ilmiah mahasiswa UT, seperti Tugas Akhir Program Sarjana, Tugas Akhir Program Pascasarjana, dan Monograf.

C. Sasaran

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka (UT) secara khusus disusun sebagai acuan bagi *civitas academica* UT, termasuk para mahasiswa pada semua jenjang Program Studi dalam menyusun karya ilmiah, Tugas Akhir Program Sarjana, Tugas Akhir Program Pascasarjana, dan Monograf. Pedoman Gaya

Selingkung UT ini digunakan oleh *civitas academica* UT agar memenuhi aspek konsistensi, standar atau keseragaman yang menjadi ciri khas UT.

D. Ruang Lingkup

Pedoman Gaya Selingkung Universitas Terbuka (UT) terdiri atas delapan bab.

Bab I memuat uraian tentang latar belakang, tujuan, sasaran, dan ruang lingkup penulisan karya ilmiah.

Bab II memuat uraian tentang pengertian karya ilmiah, karakteristik karya ilmiah, ragam karya ilmiah, prinsip-prinsip penulisan karya ilmiah, sumber penulisan karya ilmiah, esensi penelitian dan penulisan karya ilmiah, etika penelitian dan penulisan karya ilmiah, plagiarisme, dan langkah-langkah penulisan karya ilmiah.

Bab III memuat uraian tentang sistematika penulisan karya ilmiah dalam pembelajaran, dan karya ilmiah untuk publikasi. Uraian mencakup sistematika penulisan Anotasi Bibliografi, Laporan Tugas (termasuk laporan praktik/praktikum, proyek, dsb), Proyek, Tugas Akhir Program (Skripsi, Tesis, Disertasi), Resensi, Paper/makalah, Artikel, Buku ilmiah, dan Monograf.

Bab IV memuat uraian tentang pengutipan dalam karya ilmiah, meliputi aspek pengertian dan tujuan pengutipan, cara pengutipan (langsung dan tak langsung), dan parafrasa.

Bab V memuat uraian tentang sistem penulisan dan penomoran dalam karya ilmiah. Uraian meliputi teknik penulisan judul, halaman, penggunaan tanda baca, sistem penomoran halaman, tabel, gambar, persamaan matematika, lampiran, angka dan bilangan, serta sistem penulisan satuan dan lambang.

Bab VI memuat uraian tentang penggunaan ilustrasi visual dalam karya ilmiah, yakni tabel dan gambar, yang diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai penulis dan peneliti dalam mengomunikasikan pemikiran atau hasil-hasil penelitian mereka.

Bab VII memuat uraian tentang aspek-aspek kebahasaan dalam karya ilmiah yang sering menjadi hambatan bagi kebanyakan mahasiswa, terutama bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Hubungan antarkalimat dan antarbagian dalam sebuah karya ilmiah, termasuk logika bahasa, tidak jarang juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas.

Bab VIII memuat uraian tentang berbagai aplikasi atau program komputer yang dapat membantu dan memudahkan mahasiswa mengolah data untuk keperluan penyelesaian tugas-tugas pembelajaran maupun publikasi. Aplikasi tersebut meliputi aplikasi pengolahan data, pengolahan informasi data, data mining/big data, aplikasi pengecekan bahasa (kosa kata, tata bahasa, dll.), aplikasi untuk penerjemahan, penyusunan sitasi dan daftar pustaka, pembuatan indeks, pengecekan plagiasi, dan lain-lain.

BAB II

KONSEP KARYA ILMIAH DAN PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Konsep Karya Ilmiah

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah (KTI) atau biasa disingkat Karya Ilmiah (*Scientific Paper*) adalah tulisan atau laporan tertulis yang isinya memuat hasil-hasil penelitian atau pengkajian (pemikiran) suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, kajian pustaka) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). Karya ilmiah sering juga disebut "tulisan akademis" (*academic writing*) karena ditulis oleh *civitas academica* perguruan tinggi, dan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Istilah “Penulisan Karya Ilmiah” dalam Pedoman ini meliputi tiga aspek, yaitu sistematika, format, dan gaya (*style*).

- **Sistematika** adalah tatacara urutan dalam rangka menyusun artikel, tugas akhir program, dan monograf.
- **Format** mengacu pada pola/tampilan baku berupa bentuk, ukuran kertas (*size*), lebar pinggir (*margin*), penempatan bagian tercetak, dan pemilihan jenis huruf (*font*) guna menghasilkan tata letak yang enak dipandang (harmonis, selaras, dan seimbang).
- **Gaya** (*style*) mengacu pada penggunaan tanda baca (*punctuation*), penulisan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, penulisan huruf miring (*italicised*), penulisan ejaan (*spelling*) kata majemuk, penulisan angka atau singkatan, penyajian naskah, penggunaan tabel dan indeks, serta penulisan referensi.

2. Karakteristik Karya Ilmiah

Karakteristik atau ciri-ciri karya ilmiah secara umum dapat dikenali dari berbagai aspek, seperti struktur penyajian, sikap penulis, dan bahasa.

- **Struktur penyajian.** Secara umum struktur penyajian sebuah karya ilmiah terdiri atas bagian pendahuluan, pokok pembahasan, dan penutup. Pendahuluan dapat berupa latar belakang yang menggambarkan pentingnya topik yang akan dibahas, tujuan penulisan, dan mungkin juga ruang lingkup penulisan. Pokok pembahasan merupakan inti dari sebuah karya tulis yang memuat hasil pemikiran/penelitian yang disajikan dan dibahas secara lengkap dan sistematis. Sedangkan penutup memuat simpulan dan harapan atau rekomendasi atau tindak lanjut.
- **Sikap penulis.** Sikap penulis mencakup objektif dan ilmiah. **Objektif** artinya berdasarkan fakta, bahwa setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret. **Ilmiah** artinya menyajikan satu deskripsi, gagasan, argumentasi atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis sehingga para pembacanya dapat merunut atau melacak kebenaran bukti empirik atau teoritik yang mendukung gagasan tersebut.
- **Bahasa.** Dari aspek bahasa atau kebahasaan, setiap karya ilmiah memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan karya tulis non-ilmiah sebagai berikut.
 1. **Lugas:** tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain.
 2. **Logis:** disusun berdasarkan urutan yang konsisten
 3. **Efektif:** ringkas dan padat.
 4. **Efisien:** hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.
 5. **Sistematis:** disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagian tersebut sangat jelas dan padu.

3. Ragam Karya Ilmiah

Ragam karya ilmiah dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

a. Karya ilmiah dalam Pembelajaran

Adalah karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok (tim) dalam rangka penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Karya ilmiah yang termasuk dalam kategori ini diantaranya Makalah, Anotasi Bibliografi, Laporan Tugas (termasuk laporan praktik/praktikum, proyek, dsb), proyek, dan Tugas Akhir Program (skripsi, tesis, disertasi).

Anotasi bibliografi (annotated bibliographies) adalah tulisan yang memaparkan hasil kajian/evaluasi atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel yang saling berkaitan dan menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap buku dan atau artikel yang dibahas. Disamping itu, uraian dapat menggambarkan pemahaman penulis terhadap buku atau artikel yang dibahas (Purdue University, 2021).

Laporan adalah karya ilmiah yang berisi rekaman tentang kegiatan penelitian dan pengamatan. Termasuk laporan tugas praktik/praktikum, proyek, dsb.

Makalah adalah karya ilmiah yang terikat dengan tugas mata kuliah tertentu, atau pembahasan sebuah buku, atau hasil pengamatan atas sesuatu.

Tugas Akhir Program adalah karya ilmiah yang harus diselesaikan atau dikerjakan oleh mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan baik administrasi maupun akademik. TAP merupakan serangkaian tugas berbentuk permasalahan, kasus-kasus, atau pertanyaan yang diangkat dari masalah nyata sesuai dengan bidang studi/bidang pengembangan mahasiswa. TAP berupa: 1) skripsi, bagi mahasiswa S-1 (TAPS), 2) tesis, bagi mahasiswa S-2 (TAPM), dan 3) disertasi, bagi mahasiswa S-3 (TAPD).

b. Karya Ilmiah Kedinasan

Adalah karya ilmiah yang ditulis dalam kaitannya dengan tugas-tugas kedinasan. Karya ilmiah yang termasuk dalam kategori ini diantaranya

naskah akademik. **Naskah akademik** adalah **naskah** ilmiah yang berfungsi sebagai bahan dasar bagi penyusunan produk hukum. Naskah akademik harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai konsepsi yang berisi latar belakang, tujuan penyusunan, sasaran yang ingin diwujudkan dan lingkup, jangkauan, objek, atau arah pengaturan sebuah produk hukum (DPR RI, 2017).

c. Karya Ilmiah Publikasi

Adalah karya ilmiah yang ditulis untuk kepentingan publikasi/diseminasi kepada publik luas dan/atau komunitas keilmuan/profesional tertentu. Karya ilmiah yang termasuk dalam kategori ini diantaranya resensi, paper/makalah, artikel, buku ilmiah, monograf, dsb.

- **Resensi** adalah karya ilmiah yang berisi ulasan, penilaian, pertimbangan atau pembicaraan singkat atas sebuah buku dan dimuat dalam surat kabar, majalah, atau jurnal ilmiah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).
- **Artikel ilmiah** adalah karya ilmiah yang dimuat pada jurnal ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan/atau pemikiran orisinal.
- **Artikel ilmiah populer** adalah karya ilmiah yang bersifat umum untuk konsumsi publik di surat kabar dan majalah; biasanya tidak terlalu terikat dengan rambu-rambu penulisan ilmiah.
- **Buku Ilmiah** adalah karya ilmiah yang berisi pembahasan mendalam tentang suatu ilmu atau cabang ilmu, berkaitan dengan permasalahan lampau dan terkini. Buku diperoleh dari ringkasan hasil penelitian terbaru dan memberikan penjelasan teori, filosofi, dan panduan yang disusun bagian per bagian atau bab per bab secara bersinambungan.
- **Monograf** adalah tulisan ilmiah dalam bentuk buku ber-ISBN, yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik/hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat

sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada simpulan dan daftar pustaka (Hartono, 2021).

B. Menulis Karya Ilmiah

1. Prinsip-Prinsip Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah harus memenuhi sejumlah prinsip: (1) ringkas, padat, jelas (informatif), dan impersonal (gunakan ‘peneliti’ sebagai kata ganti orang ‘saya’), lugas, menarik, tidak multitafsir; (2) memiliki kebaruan informasi (*novelty*); (3) ide/temuan penelitian dapat disebarluaskan (diseminasi); (4) objektif karena didasarkan pada data dan fakta (kajian empiris); (5) menggunakan metode penalaran induktif (penalaran berdasarkan pengamatan yang lebih spesifik sampai pada generalisasi dan teori yang lebih luas) dan metode penalaran deduktif (penalaran dari yang lebih umum sampai pada yang lebih spesifik), atau campuran antar induktif dengan deduktif; (6) rasional ketika menganalisis data, yaitu dengan cara menggunakan pengalaman dan pikiran sendiri secara logis; (7) menggunakan bahasa ilmiah sesuai dengan kaidah ragam bahasa baku, termasuk penggunaan ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); (8) memperhatikan ragam bahasa tulis bidang ilmu, misalnya ragam bahasa ekonomi untuk karya ilmiah bidang ekonomi; (9) menggunakan kalimat efektif: kesatuan, kehematan, penekanan, variatif; (10) memperhatikan teknik penyusunan kalimat dan paragraf; dan (11) memperhatikan teknik penulisan istilah asing, akronim, antonim, dll. (Syaefullah, 2015).

2. Sumber Penulisan Karya Ilmiah

Sumber penulisan ilmiah adalah semua jenis literatur (cetak atau elektronik) seperti terbitan berkala (jurnal, prosiding seminar), buku, disertasi, tesis, skripsi, laporan (perorangan, lembaga), media massa, konten website, rekaman video

dari pakar/ahli (TED Talks), serial TV, webinar, video streaming, album, lagu, podcast, interviu radio, karya seni di museum, clip art atau stock images, infografis, fotografis, *power point slide*, catatan kuliah, dan media sosial (YouTube, Twitter, Facebook, Instagram, Reddit, dll.) (APA, 2020).

Dalam Pedoman ini, sumber penulisan karya ilmiah yang dibahas adalah sumber yang paling sering digunakan seperti buku, artikel jurnal, majalah, berita atau koran, tesis/disertasi yang tidak dipublikasikan, makalah yang dipresentasikan, konten Internet, dan terbitan pemerintah. Sumber penulisan yang lain dapat mengacu pada Pedoman APA Style.

Substansi literatur yang menjadi sumber penulisan bisa berupa konsep (beserta variabel-variabelnya), teori, model, kerangka pemikiran, dan/atau hasil/temuan penelitian yang terkait dengan masalah/topik penulisan karya ilmiah.

3. Esensi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah

Ungkapan *Cogito Ergo Sum* (“saya berpikir maka saya ada”) yang dikemukakan oleh Descartes, seorang filsuf Perancis, sangat relevan untuk dikutip. Sudah menjadi kodrat manusia ingin mengetahui segala-galanya, seperti tentang Tuhan, alam semesta, lingkungan (baik alamiah maupun sosial) dan dirinya (baik fisik maupun perilakunya). Dorongan pertanyaan dan keingintahuan ini memicu para ilmuwan untuk mencari dan mendapatkan jawabannya. Manusia dianugerahi oleh Tuhan kemampuan untuk menemukan, mengerti, dan menghayati ilmu dengan akal budi dan nalarnya. Kemampuan sebagai ‘*the knower*’ untuk menguasai ilmu inilah menjadi cara untuk mencari jawaban (*intellectual activity*) yang menghasilkan pemikiran-pemikiran baru (*novelty*) dalam khazanah ilmu pengetahuan. Jawaban tersebut dicari melalui prosedur (metode) yang sistematis dari bekerjanya pikiran atau *logic* yang menghasilkan simpulan atau ketetapan-ketetapan rasional.

Uraian singkat di atas memberikan ilustrasi dasar berpikir “mengapa kita meneliti?” Penelitian merupakan sentral untuk penyelidikan dan pencarian atas gejala alam semesta dan sosial. Terdapat beragam pengertian atau definisi

penelitian dan belum ada konsensus dalam literatur tentang keseragaman definisinya. Namun dari beragam referensi yang ditawarkan, terdapat beberapa hal yang dapat disepakati bahwa “penelitian” adalah satu proses penyelidikan secara sistematis atas sebuah masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menghasilkan solusi atas masalah tersebut dan menambah aspek ‘kebaruan’ (*novelty*) dalam khazanah ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa tahapan dalam penelitian yang paralel dengan metode ilmiah (Silalahi, 2009).

- *Selection and definition of a problem*: pertanyaan yang dapat dijawab atau hipotesis penelitian yang dapat dijawab, atau hipotesis penelitian yang dapat diuji melalui pengumpulan dan analisis data.
- *Execution of research procedures*: prosedur secara khas meliputi pilihan subjek dan pilihan atau pengembangan metodologi untuk pengukuran.
- *Analysis of data*: meliputi aplikasi dari suatu atau lebih teknik permodelan dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.
- *Drawing and stating conclusions*: simpulan yang didasarkan pada hasil analisis terhadap data, seperti uji hipotesis penelitian, apakah mendukung atau tidak mendukung.

Kedalaman dan keluasan substansi penelitian dapat dibedakan dalam penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. Sedangkan penelitian terapan berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Kedalaman dan luaran penelitian tersebut disesuaikan dengan jenjang pendidikan Sarjana (S-1), Magister (S-2) dan Doktor (S-3) serta merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Ketentuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

Kedalaman dan Luaran Penelitian Skripsi (S-1), Tesis (S-2), dan Disertasi (S-3)

Keterangan	Sarjana (S-1)	Magister (S-2)	Doktor (S-3)
Level KKNI	6	8	9
Kualifikasi Lulusan <i>(Perpres, Nomor 8 Tahun 2012)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner.
Keterampilan Umum <i>(Permendikbud, Nomor 3 Tahun 2020)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengembangkan pemikiran logis kritis, sistematis dan kreatif melalui penelitian ilmiah penciptaan desair atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di

Keterangan	Sarjana (S-1)	Magister (S-2)	Doktor (S-3)
	<p>solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>2. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi</p>	<p>bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p>	<p>bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;</p> <p>2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p>
Luaran Penelitian	Skripsi	Tesis	Disertasi
	Berorientasi untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan mengimplementasikan/penerapan pengetahuan dan ketrampilan dengan pendekatan mono disiplin	Berorientasi untuk mengembangkan pengetahuan/teknologi/seni menghasilkan karya yang inovatif dan teruji dengan menggunakan pendekatan multidisiplin atau interdisiplin.	Berorientasi untuk menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru (kreatif, original, dan teruji) dengan metode ilmiah tertentu berdasarkan dengan pendekatan interdisiplin dan multidisiplin atau transdisiplin.

4. Etika Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, refleksi filsafati atas moralitas masyarakat. Etika penelitian berkaitan erat dengan norma-norma: norma sopan-santun, norma hukum, dan norma moral yang patut diperhatikan dan diindahkan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Persoalan etika akan timbul ketika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun proposal dan desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), menyusun laporan keluaran penelitian, sampai dengan mempublikasikan keluaran penelitian. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penelitian sebagai berikut (Creswell, 2010).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Seorang peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek *penelitian (respect for privacy and confidentiality)*. Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu, termasuk privasi dan kebebasan individu.
3. Menjunjung tinggi prinsip keadilan dimana semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalkan dampak yang merugikan subjek.

Etika penelitian merupakan standar tata perilaku peneliti yang terukur oleh norma-norma yang mengatur selama melakukan penelitian. Hal ini mencakup apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan

oleh peneliti. Terdapat beberapa aspek dalam etika penelitian yang menjadi pegangan peneliti, yaitu

1. Menjunjung tinggi kejujuran, dalam hal ini setiap tahap penelitian harus dilandasi dengan kejujuran. Kejujuran adalah aspek personal peneliti. Peneliti tidak dibenarkan memberikan informasi palsu, yaitu pemalsuan hasil penelitian (*fabrication*), termasuk mengarang, mencatat, serta memberikan informasi tanpa bukti atau tidak didasarkan pada hasil penelitian yang sebenarnya, atau melakukan falsifikasi (memanipulasi instrumen penelitian). Dalam hal penulisan, peneliti menghindari menggunakan kata/kata-kata/gagasan/pendapat, data atau hasil penelitian orang lain tanpa penghargaan kepada pemiliknya (*plagiarism*). Selain itu, peneliti menghindari untuk melakukan *duplicate publication* atau publikasi satu artikel, atau yang identik, atau tumpang-tindih (*overlap*) secara substansial (*self-plagiarism*).
2. Menjaga hubungan peneliti dengan orang lain yang berpartisipasi dalam penelitian. Hal ini berhubungan dengan *research consent form*, kerahasiaan data, anonimitas, dan kesopanan. Menjaga rahasia dan informasi adalah hak responden dan menjadi kewajiban peneliti.
3. Menjaga hubungan baik antarpeneliti dalam mempublikasikan hasil penelitian. Misalnya pemberian hak kepenulisan (*authorship*) dengan cara tidak mencantumkan nama penulis/peneliti dan/atau salah mencantumkan urutan nama penulis sesuai kontribusi intelektual seorang peneliti dan/atau mencantumkan penulis/peneliti yang tidak berkontribusi terhadap penelitian dan penulisan laporan (Creswell, 2010).

Beberapa aspek dalam etika penulis yang menjadi pegangan peneliti berdasarkan *American Chemical Society* (ACS, 1996), yaitu sebagai berikut.

1. Kewajiban utama penulis adalah mempresentasikan hasil penelitiannya secara akurat dan secara objektif membahas hasil penelitian tersebut.
2. Penulis harus menyadari bahwa setiap halaman jurnal merupakan suatu sumber penting dan memerlukan biaya. Oleh karenanya, penulis wajib untuk menggunakan jumlah halaman secara bijak dan ekonomis.
3. Laporan utama suatu penelitian harus ditulis secara rinci dan menyertakan referensi tentang informasi yang disitasi dari sumber umum (*public reference*) sehingga dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.

4. Penulis harus merujuk hasil-hasil penelitian lainnya yang mempengaruhi wujud penelitian yang dilakukan, sehingga memudahkan pembaca dalam menelusuri penelitian sebelumnya yang secara esensial mempengaruhi pemahaman penelitian yang dilakukan.
5. Suatu yang membahayakan seperti peralatan, material, atau prosedur yang digunakan dalam penelitian harus dinyatakan secara jelas dalam laporan penelitian.
6. Pemecahan laporan penelitian harus dihindari. Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian secara mendalam harus mengorganisir laporannya agar dipublikasikan secara lengkap di jurnal yang memiliki lingkup penelitian yang sama.
7. Penulis tidak dibenarkan mengajukan manuskrip yang esensinya sama ke beberapa jurnal yang berbeda. Secara umum, diperbolehkan untuk mengajukan kembali manuskrip yang sama jika manuskrip tersebut merupakan keterangan yang lebih rinci dari manuskrip sebelumnya yang masih singkat, atau manuskrip tersebut telah ditolak untuk dipublikasikan oleh editor sebelumnya.
8. Penulis harus menyatakan sumber dan data dari setiap informasi yang disitasi, kecuali informasi yang telah menjadi pengetahuan umum (*common knowledge*). Informasi yang diperoleh secara tertutup, seperti halnya dalam pembicaraan, korespondensi, atau diskusi dengan pihak ketiga, hanya digunakan dalam laporan penelitian apabila ada izin eksplisit dari penelitinya.
9. Sebuah penelitian atau eksperimen adakalanya menjadi pijakan untuk mengkritik penelitian lainnya. Jika dipandang perlu, kritik tersebut dapat dipublikasikan dalam suatu laporan penelitian. Namun, kritik yang bersifat pribadi (*personal*) tidak dapat dibenarkan.
10. Penulis pendamping dalam suatu laporan penelitian adalah orang-orang yang telah memberikan kontribusi ilmiah secara signifikan, serta turut bertanggung jawab atas hasil penelitian yang dilaporkan. Kontribusi dalam bentuk lain harus dinyatakan dalam catatan kaki (*footnote*) atau bagian ucapan terima kasih (*acknowledgement*). Seorang yang berkontribusi secara administratif tidak dapat dinyatakan sebagai penulis pendamping. Penulis pendamping yang telah meninggal dunia tetap dicantumkan namanya sebagai penulis pendamping dengan tambahan catatan kaki

tanggal meninggalnya penulis pendamping tersebut. Penulis yang mengirimkan manuskrip berkewajiban meminta persetujuan kepada penulis pendamping dan memberikan draft copy manuskrip tersebut

11. Penulis harus menyampaikan kepada pihak editor jika manuskrip tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan, misalnya: penulis sedang memberikan konsultasi atau menerima bantuan finansial dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang akan dipublikasikan. Penulis harus menjamin tidak ada suatu ikatan kontrak atau perjanjian yang mempengaruhi informasi yang terkandung dalam manuskrip.

Hakikatnya, masalah etika penelitian dan etika penulis publikasi karya ilmiah adalah tanggung jawab pribadi setiap peneliti. Namun, dengan makin banyak penelitian dilaksanakan secara berkelompok (penelitian kolaborasi nasional dan internasional), atau bersama beberapa lembaga penelitian (*multicentered*) dan perkembangan lembaga-lembaga penelitian yang makin otonom, serta harapan para sponsor, maka tanggung jawab etika penelitian menjadi terlalu luas dan berat untuk dibebankan kepada perorangan/peneliti saja.

5. Plagiarisme

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dinyatakan bahwa “**Plagiasi**” adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh, atau mencoba memperoleh kredit, atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian, atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa mencantumkan sumber secara tepat dan memadai.

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) dijelaskan bahwa **Plagiasi** adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri. Plagiasi merupakan bentuk pelanggaran etika penelitian yang menyakut kejujuran dan moralitas. Praktik plagiasi pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri. Plagiasi mempunyai berbagai bentuk sebagai berikut.

1. Mengakui karya (gagasan, pendapat, pandangan, atau teori) orang lain sebagai karya sendiri untuk kepentingan sendiri dan/atau kelompok tertentu.
2. Plagiasi meliputi pengakuan atas sebagian atau seluruh karya ilmiah yang dikutip.
3. Plagiasi juga mencakup pengutipan karya sendiri yang dalam karya kita yang lain tanpa menyebut sumber karya pertama tadi (otoplagiarisme).
4. Merujuk dan/atau mengutip istilah, kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari sumber tanpa mencantumkan sumber dalam kutipan rekaman dan/atau tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Merumuskan kata-kata dan/atau kalimat itu sendiri dari sumber kata dan/atau ungkapan, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumbernya secara memadai.
6. Menyerahkan makalah ilmiah yang diproduksi dan/atau diterbitkan oleh orang lain sebagai sumber karya ilmiah tanpa dinyatakan secara memadai.

Berikut adalah beberapa tipe plagiasi:

1. Plagiasi Kata demi Kata (*Word for Word Plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Plagiasi atas sumber (*Plagiarism of Source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
3. Plagiasi Kepenulisan (*Plagiarism of Authorship*). Penulis mengakui sebagai penulis karya tulis karya orang lain.
4. *Self-plagiarism*. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi dan mendaur ulang karya tulis/karya ilmiah. Yang penting dalam self plagiarism adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya, karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

Plagiasi merupakan pelanggaran akademik “kategori berat”. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 25 ayat (2), dan Pasal 70 mengatur sanksi bagi masyarakat akademik yang melakukan plagiasi. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut.

Pasal 25 ayat (2):

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70:

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi telah mengatur sanksi bagi mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang melakukan tindakan plagiat.

Bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat akan memperoleh sanksi sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 12 ayat (1):

- a. teguran;
- b. peringatan tertulis;
- c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat akan memperoleh sanksi sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 11 ayat (6) berikut.

- a. teguran;
- b. peringatan tertulis;
- c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;

- d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
- e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
- f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
- h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan

6. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah

Secara garis besar, langkah-langkah penulisan karya ilmiah sebagai berikut.

- a. **Perencanaan:** meliputi (1) penetapan topik/judul, sasaran, tujuan, lingkup tulisan (kedalaman dan keluasan); (2) mencari, memilih, mempelajari bahan rujukan/referensi; (3) mengorganisasikan sumber bacaan; (4) *outlining* yang berisi struktur/sistematika karya ilmiah (umum dan detail).
- b. **Penulisan:** menulis karya ilmiah berdasarkan *outlining* yang sudah dibuat pada tahapan perencanaan (dengan dan/atau tanpa perubahan)
- c. Penyuntingan, perbaikan (revisi), dan finalisasi.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Bagian ini menjelaskan beberapa ketentuan tentang struktur/sistematika penulisan karya ilmiah di UT yang difokuskan pada: (1) karya ilmiah dalam pembelajaran; (2) karya ilmiah untuk publikasi.

A. Sistematika Karya Ilmiah dalam Pembelajaran

Pada prinsipnya struktur penulisan karya ilmiah dalam pembelajaran adalah sama, yang membedakan adalah tingkat kedalaman dan keluasan kajian. Di UT karya ilmiah dalam pembelajaran dibuat khusus oleh mahasiswa dapat berbentuk Anotasi Bibliografi, Makalah, Laporan Tugas (termasuk laporan praktik/praktikum, proyek, dsb), Proyek, dan Tugas Akhir Program (skripsi, tesis, disertasi).

1. Anotasi Bibliografi

Struktur/sistematika penulisan anotasi bibliografi sebagai berikut.

- Halaman Judul Buku dan atau Artikel yang dianotasi
- Nama pengarang
- Tahun terbit
- Nama penerbit
- Kata-kata kunci
- Pokok-pokok isi buku atau artikel yang dianotasi
- Pendapat/hasil evaluasi tentang buku atau artikel yang dianotasi.

(Purdue University, 2021)

2. Makalah, Laporan Tugas, dan Proyek

Struktur/sistematika penulisan Makalah, Laporan Tugas, Proyek sebagai berikut.

- Halaman Judul
- Abstrak
- Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi
- Halaman Pengesahan
- Lembar Persetujuan
- Kata Pengantar

- Daftar Isi
- Daftar Gambar/Bagan/Tabel
- Daftar Lampiran
- Bab I – Pendahuluan
- Bab II – Tinjauan Pustaka
- Bab III – Metode Penelitian/Kerangka Pemikiran
- Bab IV – Hasil dan Pembahasan
- Bab V – Simpulan dan Saran
- Referensi
- Lampiran

3. Tugas Akhir Program (TAP)

Struktur/sistematika penulisan Tugas Akhir Program (TAP) sebagai berikut.

- Halaman Judul
- Abstrak
- Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi
- Halaman Pengesahan
- Lembar Persetujuan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Gambar/Bagan/Tabel
- Daftar Lampiran
- Bab I – Pendahuluan
- Bab II – Tinjauan Pustaka
- Bab III – Metode Penelitian/Kerangka Pemikiran
- Bab IV – Hasil dan Pembahasan
- Bab V – Simpulan dan Saran
- Referensi
- Lampiran

Berikut penjelasan masing-masing komponen dalam struktur/sistematika penulisan karya ilmiah dalam pembelajaran.

a. Halaman Judul

Halaman judul terdiri atas:

1) Judul

Sebuah judul harus memberikan gambaran menyeluruh terhadap tugas pembelajaran yang akan ditulis, sekaligus berperan sebagai daya tarik bagi pembaca. Melalui judul, pembaca akan tahu apa yang diharapkan dari tugas pembelajaran. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah judul tugas pembelajaran.

a) Judul tugas mencerminkan ide pokok yang berhubungan dengan: buku dan atau artikel yang dianotasi; permasalahan yang dikaji di dalam Makalah, Laporan Tugas, Projek, atau Tugas Akhir Program.

b) Judul ditulis dengan huruf kapital.

c) Judul sebaiknya dapat memberikan inferensi tentang sifat kajian, subjek dan objek yang dikaji, dan tempat kajian.

d) Judul singkat, spesifik, jumlah sekitar 20 kata.

e) Jika ada anak judul, sebaiknya tidak mengulang kata dalam judul.

2) Mencantumkan jenis tugas pembelajaran (MAKALAH, ANOTASI BIBLIOGRAFI, LAPORAN TUGAS, DLL.), ditulis dengan huruf kapital (Times New Roman) ukuran 12pt dan dicetak tebal.

3) Tujuan penulisan: disesuaikan dengan tujuan dari tugas pembelajaran yang diberikan.

4) Logo Universitas Terbuka: diletakkan di posisi tengah (*center*) dengan ukuran lebar 2 cm dan tinggi 3 cm.

5) Nama dan NIM kandidat Sarjana/Magister/Doktor, dicetak tebal pada posisi tengah (*center*).

6) Instansi Penyelenggara dan Waktu

Tulisan Fakultas/Program Sarjana/Pascasarjana, Universitas Terbuka, dan waktu penyelesaian tugas, diletakkan di bawah nama kandidat

Sarjana/Magister/Doktor, ditulis dengan huruf kapital (Times New Roman) ukuran 12pt, dicetak tebal, dan dicetak tebal. Contoh Halaman Judul Tugas dalam Pembelajaran di **Lampiran 1**.

b. Abstrak

Penulisan abstrak mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- 1) Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang ditulis miring (*italic*).
- 2) Abstrak ditulis dalam satu paragraf, terdiri atas 300-500 kata.
- 3) Abstrak memuat deskripsi singkat tentang masalah, deskripsi subjek penulisan, metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diangkat: mencakup prosedur pengumpulan data, deskripsi instrumen, sampel (untuk penelitian kuantitatif) atau informan (untuk penelitian kualitatif), teknik analisis data yang digunakan, hasil/temuan penelitian (untuk penelitian kuantitatif termasuk nilai statistik dan signifikansi), dan simpulan dan saran.
- 4) Kata kunci, memuat kata-kata yang merupakan konsep pokok yang dibahas di dalam artikel, dituliskan secara alfabetis (A ke Z), antara 3—6 kata yang dipisahkan dengan tanda baca koma (,).

Contoh penulisan abstrak Tugas dalam Pembelajaran

Abstrak

Tujuan dari tugas ini adalah mengembangkan modul museum virtual reality (VR) untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Tzu Chi Jakarta kelas 10. Modul tersebut membahas tentang integrasi bangsa Indonesia dalam Kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini dimulai dengan proses menganalisis spesifikasi produk, daya tarik, dan kepraktisan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri. Modul dikembangkan yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Tujuh belas siswa dilibatkan dalam uji lapangan modul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menganggap modul museum VR menarik dan memungkinkan interaktivitas antara

pengguna dan konten, siswa dapat dengan mudah menggunakannya karena adanya petunjuk arah yang jelas didalam kegiatan penjelajahan. Kesimpulannya, museum VR sebagai media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kewarganegaraan.

Kata kunci: museum *virtual reality*, modul, media pembelajaran, kewarganegaraan.

Abstract

The purpose of this assignment is to develop a virtual reality (VR) museum modules for a citizenship lesson at Tzu Chi Senior High School Jakarta, Grade 10. The module is about the Indonesian national integration within the Bhinneka Tunggal Ika Framework. This research started with the process of analyzing product specifications, attractiveness, and practicality as an inquiry-based learning activities. a module employing the research and development approach of Borg and Gall. Seventeen students were involved in the field test of the module. The data collection was conducted using observations, interviews, and questionnaires. The data was then analyzed qualitatively and quantitatively. This research shows that students consider the VR museum module as attractive, allowing interactivity between user, the content, and easy to use since it includes clear directions to explore. In conclusion, the VR museum as a learning media can be effectively used in citizenship lesson.

Keywords: virtual reality museum, modul, learning media, citizenship.

c. Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Halaman ini berisi pernyataan bahwa Tugas Pembelajaran yang disusun mahasiswa merupakan hasil karya mahasiswa sendiri, dan bahwa seluruh bahan yang dikutip atau dirujuk telah ditulis sesuai dengan ketentuan tulisan ilmiah. Kandidat Sarjana/Magister/Doktor juga menyatakan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka yang bersangkutan bersedia menerima sanksi akademik.

Pada halaman ini juga tercantum tempat, tanggal, bulan, tahun, tanda tangan yang bersangkutan di atas Meterai Rp10.000,00,- nama jelas, dan NIM. Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi didasarkan atas hasil pengecekan tingkat kesamaan (*similarity index*) menggunakan perangkat lunak. Contoh Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi di **Lampiran 3**.

d. Halaman Pengesahan

Lembar Pengesahan Tugas Pembelajaran hanya diperuntukkan bagi Tugas Akhir Program Program Magister atau Program Doktor yang telah diuji dan dinyatakan lulus ujian sidang oleh Komisi Penguji (**Lampiran 4**).

e. Lembar Persetujuan

Lembar Persetujuan hanya diperuntukkan bagi Tugas Akhir Program Program Magister atau Program Doktor, dan berisi persetujuan dari para Pembimbing/Promotor dan pengelola Program Magister/Doktor yang menyatakan persetujuannya terhadap hasil penyempurnaan Tugas Akhir Program setelah ujian sidang, dengan menandatangani lembar persetujuan (**Lampiran 5**).

f. Kata Pengantar

Kata Pengantar berisi maksud dan tujuan penulisan Tugas Pembelajaran, serta ucapan terima kasih mahasiswa kepada berbagai pihak yang telah membantu. Mahasiswa dapat pula menyebutkan keterbatasan Tugas Pembelajaran, dan penghargaan terhadap masukan penyempurnaan hasil penulisan Tugas Pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa dapat menambahkan sesuai dengan apa yang dinilai penting. Kata Pengantar dibuat maksimal dua halaman.

g. Daftar Isi

Daftar Isi memuat tiga bagian pokok, yaitu: 1) bagian awal, 2) bagian utama/batang tubuh, dan 3) bagian akhir. Urutan penulisan Daftar Isi sebagaimana terdapat di **Lampiran 6**.

h. Daftar Gambar/Bagan/Tabel

Daftar Gambar/Bagan/Tabel memuat judul gambar, bagan, atau tabel, beserta nomor halaman masing-masing Gambar/Bagan/Tabel menggunakan huruf

romawi kecil. Penulisan Daftar Gambar/Bagan/Tabel sebagaimana terdapat di **Lampiran 6**.

i. Daftar Lampiran

Daftar Lampiran memuat judul lampiran, beserta nomor halaman masing-masing lampiran, menggunakan huruf romawi kecil. Penulisan Daftar Lampiran terdapat di **Lampiran 6**.

Secara umum bagian utama Tugas Pembelajaran terdiri dari lima (5) Bab sebagai berikut.

BAB I – PENDAHULUAN (15%)

Pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan , dan Kegunaan.

Latar Belakang Masalah memuat uraian terkait dengan beberapa komponen berikut: 1) data atau fakta yang ada atau hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang diteliti; 2) teori-teori yang ada atau satandar keilmuan yang berkaitan dengan topik yang diteliti, 3) hasil analisis peneliti terhadap kesenjangan antara fakta empiris dengan teori.

Perumusan Masalah memuat uraian tentang masalah yang menjadi fokus Tugas, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk Pertanyaan.

Tujuan memuat rumusan tujuan penulisan Tugas Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan Pertanyaan. Tujuan Tugas Pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat, dan jelas mengenai hasil yang akan diperoleh dari Tugas Pembelajaran.

Kegunaan memuat uraian tentang manfaat teoretis dan praktis dari Tugas Pembelajaran. Manfaat teoretis menjelaskan kontribusi Tugas Pembelajaran terhadap bidang ilmu yang relevan. Manfaat praktis menjelaskan implikasi praktis dari Tugas Pembelajaran terhadap pemecahan masalah dan pengembangan kualitas.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA (15%)

Pada bagian ini mahasiswa menganalisis dan mensintesis antara hasil kajian teori dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah/topik/variabel yang dikaji. Tinjauan Pustaka memuat tentang: 1) Kajian Pustaka, 2) Kerangka Berpikir/Kerangka Teoretik, 3) Definisi Operasional (Variabel/Konsep), dan 4) Hipotesis.

Kajian Pustaka memuat hasil kajian konsep atau teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan/topik Tugas Pembelajaran, untuk membangun kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka pikir dalam menjelaskan fenomena atau masalah yang dikajiditeliti, dan menyusun hipotesis.

Kerangka Berpikir/Kerangka Teoretik merupakan model konseptual/teoretik yang didasarkan pada hasil kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka Berpikir/Kerangka Teoretik disajikan dalam bentuk visual (bagan) dan diuraikan.

Definisi Operasional Variabel (untuk penelitian kuantitatif) atau *Definisi Operasional Konsep* (untuk penelitian kualitatif) memuat batasan ruang lingkup, karakteristik dari variabel atau konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk mengembangkan instrumen. Definisi operasional **bukan** merupakan *copy and paste* dari teori, tetapi dirumuskan secara lebih spesifik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) berisi jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN (15%)

Metode Penelitian adalah suatu cara atau proses yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah penelitian. Metode Penelitian terdiri dari 1)

desain penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) waktu penelitian, 4) sumber data, 5) fokus penelitian, 6) instrumen penelitian, 7) prosedur pengumpulan data, dan 8) teknik analisis data.

Desain Penelitian merupakan arahan yang digunakan peneliti untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan metode penelitian. Desain penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Desain penelitian kuantitatif: eksperimen, korelasional, komparatif, sebab-akibat,
2. Desain penelitian kualitatif: etnografi, kajian historis, studi kasus, survei, dll.
3. Desain penelitian campuran (*mix method*): penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Lokasi penelitian menunjuk pada tempat penelitian dilakukan atau lokasi sumber data dikumpulkan.

Waktu penelitian adalah rentang waktu penelitian dilakukan sejak pengumpulan data hingga pelaporan hasil penelitian.

Sumber data adalah populasi atau sampel (kuantitatif), subjek atau informan (kualitatif) penelitian darimana data penelitian diperoleh/dikumpulkan. Pada bagian ini dijelaskan siapa/apa yang menjadi sumber data, dan teknik pengambilan sumber data.

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dapat berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, tes atau non-tes, dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Pada bagian ini, juga dijelaskan proses

pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti untuk memperoleh/mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah dan menganalisis data menjadi informasi baru. Pemilihan teknik analisis data disesuaikan dengan desain penelitian (kualitatif, kuantitatif).

BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN (52%)

Bagian ini memuat aspek: 1) Deskripsi Objek Penelitian, 2) Hasil Penelitian, dan 3) Pembahasan.

Deskripsi Objek Penelitian berisi uraian singkat data demografi responden penelitian (orang, organisasi, atau barang), termasuk hasil uji normalitas data yang menjadi objek penelitian.

Hasil Penelitian berisi paparan hasil analisis terhadap data penelitian sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar (grafik, bagan) yang disertai dengan deskripsi, penafsiran atau pemaknaan. Sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah, nama responden tidak boleh ditulis, tetapi menggunakan inisial atau kode tertentu.

Pembahasan merupakan hasil pemikiran peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis dan sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis dan sintesis temuan penelitian dikaitkan dengan teori-teori atau penelitian-penelitian relevan yang dijelaskan pada Bab II. Kedalaman analisis dan sintesis sangat penting karena dapat menjadi indikasi pemahaman peneliti atas permasalahan dalam konteks dan lingkup kajian yang lebih luas.

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN (3%)

Simpulan merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, ikhtisar atau pendapat akhir peneliti yang mengandung informasi hasil analisis dan pembahasan terkait dengan pertanyaan penelitian pada Bab I. Simpulan bersifat naratif dan menghindari pengulangan penggunaan angka-angka pada Bab IV.

Saran memuat bagian penutup dari batang tubuh sebuah karya ilmiah. Saran dapat berupa usulan, masukan, anjuran ataupun solusi terkait dengan hasil penelitian di Bab IV. Saran harus spesifik, dan jelas ditujukan kepada siapa atau institusi terkait (*sasaran*), jelas dan spesifik apa yang disarankan (*konten*), dan bagaimana saran itu dijalankan (*metode, strategi*). Selain itu, saran juga terkait dengan kebutuhan untuk penelitian lanjutan.

REFERENSI

Berisi informasi sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, berupa artikel jurnal, buku, atau sumber bacaan lain, yang disusun secara alfabetis dan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah menurut *American Psychological Assosiation Style (APA Style)*. Referensi ***hanya mencantumkan*** sumber rujukan yang digunakan dalam bagian utama/batang tubuh karya ilmiah (BAB I – BAB IV).

LAMPIRAN

Lampiran merupakan kumpulan dokumen atau perangkat pendukung penelitian, seperti contoh kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi, Surat Keputusan, Peraturan Daerah. Lampiran diberi judul dan nomor halaman.

B. Sistematika Karya Ilmiah untuk Publikasi

Karya ilmiah untuk publikasi diantaranya adalah Resensi, Paper/makalah, Artikel, Buku ilmiah, Monograf, dsb. Struktur/sistematika penulisan karya ilmiah dalam pembelajaran sebagai berikut.

Format karya ilmiah untuk publikasi yang ditampilkan dalam Pedoman ini merupakan format atau *template* umum pada berbagai jenis publikasi (prosiding, jurnal, buku, monograf, dll). Walaupun demikian, setiap penerbit buku ilmiah, jurnal, prosiding memiliki aturan dan ketentuan masing-masing yang harus diikuti oleh setiap penulis yang akan menerbitkan tulisannya.

1. Resensi

Resensi adalah karya ilmiah yang berisi ulasan tentang penilaian singkat atas sebuah karya ilmiah, konten surat kabar, majalah, atau jurnal ilmiah secara singkat. Resensi yang baik harus mampu menyajikan penilaian terhadap karya yang diambil secara jujur, objektif, menyeluruh, mendetil, berimbang, serta mencakup baik kekurangan maupun kelebihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Sebagai salah satu bentuk karya ilmiah, resensi dibangun di atas beberapa struktur yang mencakup identitas karya, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Adapun bagian analisis dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kelebihan dan kekurangan karya. Bagian analisis merupakan inti dari sebuah resensi karena menyajikan analisis yang lengkap terhadap sebuah karya ilmiah dari sudut pandang penulis resensi.

Struktur/sistematika penulisan resensi sebagai berikut.

- Judul resensi
- Identitas karya ilmiah yang dirensi (judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dll.)
- Sinopsis isi karya ilmiah yang dirensi
- Kepengarangan

- Penilaian (keunggulan, kelemahan, dll.)
- Simpulan
- Referensi

2. Makalah/Artikel (Jurnal, Prosiding)

Struktur/sistematika penulisan makalah/artikel (jurnal, prosiding) secara umum sebagai berikut.

- Judul karya ilmiah
- Identitas penulis
- *Abstract* dalam bahasa Inggris dan abstrak dalam bahasa Indonesia
- Pendahuluan
- Metode penelitian/Kerangka Pemikiran
- Hasil dan pembahasan
- Simpulan dan saran
- Referensi

Penjelasan sistematika penulisan karya ilmiah untuk publikasi sebagai berikut:

a. Judul artikel

Sebuah judul harus memberikan gambaran menyeluruh terhadap sebuah artikel sekaligus berperan sebagai daya tarik bagi pembaca. Melalui judul, pembaca akan tahu apa yang diharapkan dari sebuah artikel karya ilmiah. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah judul artikel.

- 1) Judul sebaiknya spesifik.
- 2) Judul sebaiknya terdiri dari tiga hingga maksimal 20 kata.
- 3) Jika ada anak judul, sebaiknya tidak mengulang kata dalam judul.
- 4) Huruf pertama pada setiap kata dalam judul dan subjudul ditulis menggunakan huruf kapital, kecuali kata depan dan kata gabung yang

ditulis dengan huruf kecil, misalnya: dan, atau, pada, dan lain-lain (Tim Penyempurnaan Pedoman LIPI Press, 2018:28).

5) Judul ditulis di posisi *center*, Bold, ukuran 12pt *Times New Roman*.

Contoh Judul Artikel:

Pengembangan Museum Virtual Reality Berbasis Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

b. Identitas Penulis

Identitas penulis terdiri atas nama penulis 1, nama pembimbing/penulis 2, alamat email, dan afiliasi penulis.

Contoh penulisan identitas penulis:

Penulis 1 (penulis@email_penulis)¹⁾

Pembimbing1/Penulis 2 (pembimbing1 @email_ pembimbing1)²⁾

Pembimbing2/Penulis 3 (pembimbing2 @email_ pembimbing2)³⁾

dst.

¹⁾Prodi, Fakultas Penulis 1, Universitas Terbuka

²⁾Institusi Pembimbing1/Penulis 2

³⁾Institusi Pembimbing2/Penulis 3

dst.

c. Abstrak/Abstract

Penulisan abstrak mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- 1) Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang ditulis miring (*italic*).
- 2) Abstrak ditulis dalam satu paragraf, terdiri atas 150-250 kata.
- 3) Abstrak memuat deskripsi singkat tentang masalah, deskripsi subjek penulisan, metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diangkat: mencakup prosedur pengumpulan data, deskripsi instrumen, sampel (untuk penelitian kuantitatif) atau informan (untuk penelitian kualitatif), teknik analisis data yang digunakan, hasil/temuan penelitian

(untuk penelitian kuantitatif termasuk nilai statistik dan signifikansi), dan simpulan dan saran.

- 4) Kata kunci, memuat kata-kata yang merupakan konsep pokok yang dibahas di dalam artikel, dituliskan secara alfabetis (A ke Z), antara 3—6 kata yang dipisahkan dengan tanda baca koma (,).

Contoh penulisan abstrak

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul museum virtual reality (VR) untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Tzu Chi Jakarta kelas 10. Modul tersebut membahas tentang integrasi bangsa Indonesia dalam Kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini dimulai dengan proses menganalisis spesifikasi produk, daya tarik, dan kepraktisan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri. Modul dikembangkan yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Tujuh belas siswa dilibatkan dalam uji lapangan modul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menganggap modul museum VR menarik dan memungkinkan interaktivitas antara pengguna dan konten, siswa dapat dengan mudah menggunakannya karena adanya petunjuk arah yang jelas didalam kegiatan penjelajahan. Kesimpulannya, museum VR sebagai media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kewarganegaraan.

Kata kunci: museum virtual reality, modul, media pembelajaran, kewarganegaraan.

Abstract

The purpose of this research is to develop a virtual reality (VR) museum modules for a citizenship lesson at Tzu Chi Senior High School Jakarta, Grade 10. The module is about the Indonesian national integration within the Bhinneka Tunggal Ika Framework. This research started with the process of analyzing product specifications, attractiveness, and practicality as an inquiry-based learning activities. a module employing the research and development approach of Borg and Gall. Seventeen students were involved in the field test of the module. The data collection was conducted using observations, interviews, and questionnaires. The data was then analyzed qualitatively and quantitatively. This research shows that students consider the VR museum module as attractive, allowing interactivity between user, the content, and easy to use since it

includes clear directions to explore. In conclusion, the VR museum as a learning media can be effectively used in citizenship lesson.

Keywords: virtual reality museum, modul, learning media, citizenship.

d. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang masalah yang diteliti, data empiris dan kajian pustaka yang mendukung masalah, serta tujuan penelitian.

e. Metode Penelitian

Bagian Metode Penelitian menjelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian dan penjelasan mengapa metode tersebut dipilih. Jelaskan pula sumber informasi, pengembangan instrumen, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

f. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil berisi pemaparan hasil penelitian sesuai analisis yang dilakukan, dan didukung dengan sajian berupa tabel atau grafik. Data yang telah disajikan dalam Tabel dan Grafik tidak perlu dinarasikan lagi. Pada bagian pembahasan berisi analisis dan sintesis temuan kajian yang dikaitkan dengan teori-teori atau penelitian-penelitian terdahulu. Kedalaman analisis dan sintesis sangat penting karena dapat menjadi indikasi pemahaman penulis dalam memahami permasalahan dalam kaitan dengan konteksnya dan lingkup kajian yang lebih luas.

g. Simpulan dan Saran

Bagian ini merupakan sintesis hasil kajian. Dalam menyusun simpulan kaitkan kembali dengan rumusan masalah yang ditulis pada bagian Pendahuluan artikel (sebelum Metode Penelitian), karena pada dasarnya simpulan merupakan jawaban terhadap tujuan penulisan artikel. Simpulan bersifat naratif dan menghindari pengulangan penggunaan angka-angka yang ditulis pada bagian Hasil dan Pembahasan. Tidak ada referensi yang dirujuk pada bagian ini.

Saran sebaiknya spesifik sesuai hasil analisis yang dibahas pada bagian Hasil dan Pembahasan. Hendaknya saran bersifat operasional, jelas kepada siapa

atau institusi apa saran tersebut ditujukan (sasaran), jelas dan spesifik apa yang disarankan (konten), dan bagaimana saran itu dijalankan (metode, strategi).

h. Referensi

Berisi sumber rujukan/pustaka yang digunakan dalam penulisan artikel, berupa artikel jurnal ilmiah, buku sumber dan sebagainya, yang disusun secara alfabetis dan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah. Penulisan referensi mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah menurut *American Psychological Association Style (APA Style)* (<https://apastyle.apa.org/>) atau dapat menggunakan ketentuan dari Pusat Bahasa (<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>)

Referensi yang digunakan harus relevan dengan masalah yang diteliti, kekinian (lima tahun terakhir, kecuali referensi yang berisi konsep dan teori klasik dari bidang keilmuan), dan merupakan rujukan/pustaka pertama/primer.

3. Monograf

Monograf adalah tulisan ilmiah dalam bentuk buku ber-ISBN, yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik/hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada simpulan dan daftar pustaka (Direktorat Sumber Daya Ristek Dikti, 2017). Di lingkungan UT, monograf merupakan hasil kajian atau rangkaian penelitian bagi dosen atau sebagai Tugas Akhir Program Doktor (TAPD).

Sistematika penulisan Monograf mencakup hal berikut.

JUDUL
PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN UMUM

BAB I SUBTOPIK 1 (Jumlah BAB disesuaikan dengan subtopik di dalam monograf)

- Pendahuluan
- Pembahasan Subtopik 1
- Simpulan
- Bahan Bacaan

BAB II SUBTOPIK 2

- Pendahuluan
- Pembahasan Subtopik 2
- Simpulan
- Daftar Pustaka

BAB III SUBTOPIK 3

- Pendahuluan
- Pembahasan Subtopik 3
- Simpulan
- Daftar Pustaka

LAMPIRAN

Untuk memperjelas setiap bagian pada monograf sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut.

JUDUL

Judul monograf dirumuskan dengan singkat dan jelas serta mencerminkan semua topik yang dikaji dalam monograf.

PENDAHULUAN UMUM

Pendahuluan pada monograf merupakan “payung” yang menjelaskan rumusan umum masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*) dan *state of the art* terhadap topik yang akan dijelaskan pada setiap Bab atau subtopik, metode penelitian atau metode pemecahan masalah, serta dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas.

JUDUL BAB/SUB-TOPIK 1, 2, 3, dst.

Judul bab atau subtopik dibuat sesuai dengan masalah yang dikaji, sedapat mungkin memberikan penjelasan tentang sifat kajian, subjek dan objek yang dikaji, serta tempat kajian.

Pendahuluan Bab atau Subtopik 1, 2, 3, dst.

Pendahuluan setiap bab atau subtopik menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat pada setiap subtopik beserta tujuan yang hendak dicapai dari penelitian pada setiap subtopik. Latar belakang berisi penjelasan alasan memilih subtopik dan pentingnya penelitian/kajian berdasarkan alasan teoretis dan praktis, serta pemecahan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan berisi analisis dan sintesis temuan kajian dan argumentasi akademik yang dikaitkan dengan teori-teori atau penelitian-penelitian yang relevan.

SIMPULAN

Simpulan menjelaskan secara singkat jawaban terhadap tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian Pendahuluan. Simpulan diturunkan dari bagian Pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi informasi sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan sub-sub topik (Bab), berupa artikel jurnal, buku, atau sumber bacaan lain, yang disusun secara alfabetis dan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah menurut *American Psychological Assosiation Style (APA Style)*. Bahan bacaan ***hanya mencantumkan*** sumber rujukan yang digunakan atau disitasi dalam pembahasan di setiap subtopik (Bab).

LAMPIRAN

Lampiran merupakan kumpulan dokumen atau perangkat pendukung penelitian, seperti contoh kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi,

Surat Keputusan, Peraturan Daerah. Lampiran diberi nomor lampiran, judul, dan nomor halaman.

BAB IV

PENGUTIPAN DALAM KARYA ILMIAH

A. Pengertian dan Tujuan

Salah satu bagian penting dalam penulisan karya ilmiah adalah menyajikan ide atau gagasan dengan merujuk referensi lain dengan cara membuat kutipan, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengutip memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah “mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan sebagainya; memetik karangan dan sebagainya...” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kutipan>).

Peran penting dari kutipan adalah untuk mendukung argumen dan analisis. Kutipan dapat diambil dari berbagai sumber, baik teks maupun audio visual, baik dari media *print* hingga *online*, juga bisa dokumen yang *published* maupun *unpublished*.

Tujuan penulisan sumber kutipan adalah:

- a. Menghindari dari penjiplakan yang melanggar hak cipta (plagiarisme).
- b. Menghargai dan mengakui bahwa teks pada bagian yang dikutip adalah dari ide, argumen, dan/atau analisis dari karya orang lain.
- c. Membantu pembaca mengetahui sumber kutipan, sehingga pembaca dapat menelusuri informasi sumber kutipan.

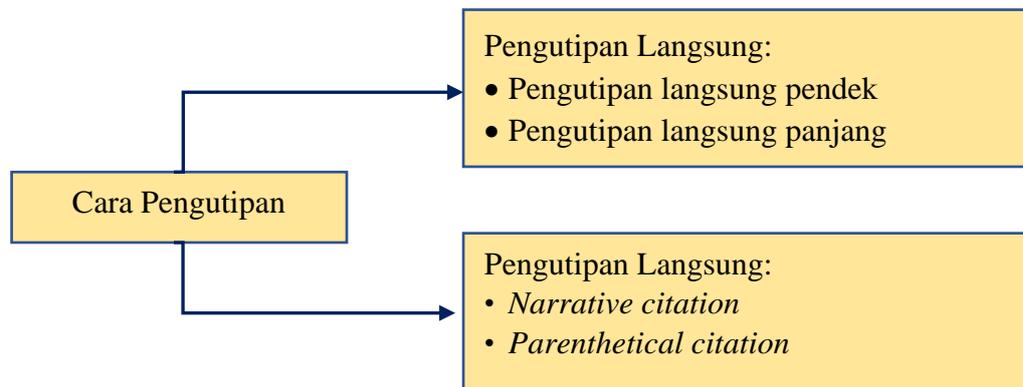
Prinsip penting dalam pengutipan adalah harus dilakukan secara teliti, cermat, bertanggung jawab, dan jujur. Prinsip ini penting agar penulis/peneliti terhindar dari praktik plagiasi. Ketika mengambil rujukan dan mengutipnya, maka setiap mengambil atau mengutip sebagian atau seluruh hasil karya orang lain, sebaiknya menuliskan sumbernya. Menuliskan sumber artinya adalah menyatakan sumber kutipan dengan format baku, seperti menuliskan nama belakang penulis (*surname*), tahun terbit, dan selanjutnya sumber tersebut dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Berikut beberapa langkah atau cara yang harus diperhatikan untuk mencegah, atau menghindari praktik plagiarisme, yaitu dengan mengutip secara langsung

dan/atau atau tidak langsung (parafrasa). Bentuk pencegahan lainnya dijelaskan dalam “*Avoiding Plagiarism*” (<http://writing.mit.edu/wcc/avoidingplagiarism>).

B. Cara Pengutipan

Pengutipan dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Format penulisan kutipan dalam Pedoman ini menggunakan format *American Psychological Association Style (APA Style) Edisi ke-7*.



1. Pengutipan langsung

Pengutipan langsung adalah mengutip ide/konsep orang lain dan menuliskan kembali sesuai dengan aslinya. Sesuai format APA, pengutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama penulis, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Pengutipan secara langsung secara umum dilakukan dengan cara berikut.

- a) Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menuliskan sumbernya.
- b) Menuliskan Daftar Pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan setiap institusi dalam penulisan Daftar Pustaka.

Pengutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

a. Pengutipan langsung pendek

Pengutipan langsung pendek adalah mengutip ide/konsep orang lain ***kurang atau sama dengan*** 40 kata. Kutipan dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan serta disebutkan nomor halaman yang dikutip.

Contohnya:

- Nama penulis disebutkan tidak sebagai bagian dari narasi (*narrative citation*)

Dia menyatakan, "*Students often had difficulty using APA style,*" (Jones, 1998, p. 199), tetapi dia tidak menjelaskan lebih jauh alasannya.

Dia menyatakan, "Kutipan panjang lebih dari 40 kata atau lebih disebut *block quotation* dan diketik pada baris baru" (Listyarini *et al.* p. 17), tetapi ditulis lima spasi dari margin kiri (pada posisi yang sama sebagai paragraf baru).

- Nama penulis disebutkan sebagai bagian dari narasi (*narrative citation*)

Menurut Jones (1998), "*Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time*" (p. 199).

Jones (1998) menemukan "*students often had difficulty using APA style*" (p. 199), tetapi implikasinya bagi guru tidak dijelaskan.

Menurut Listyarini *et al.* (2017) "Kutipan panjang lebih dari 40 kata atau lebih disebut *block quotation* dan diketik pada baris baru, lalu masuk (*indent*) lima spasi dari margin kiri (pada posisi yang sama sebagai paragraf baru)" (p. 17).

b. Pengutipan langsung panjang

Pengutipan langsung panjang adalah mengutip ide/konsep orang lain ***lebih dari*** 40 kata. Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 6 karakter dari tepi kiri, dan tetap dalam jarak 1,5 spasi (seperti teks).

- ✓ Nama penulis disebutkan tidak sebagai bagian dari narasi (*narrative citation*)

Kutipan panjang lebih dari 40 kata atau lebih disebut *block quotation* dan diketik pada baris baru, lalu masuk (*indent*) lima spasi dari margin kiri (pada posisi yang sama sebagai paragraf baru). Ketik baris berikutnya tepat di bawah baris pertama. Jika ada paragraf tambahan dalam kutipan, *indent* baris pertama 5 ketukan dari margin kutipan. Saat mengutip, selalu disertakan nama penulis, tahun, dan halaman yang dikutip dalam teks, lalu sertakan referensi lengkapnya dalam Daftar Pustaka (Listyarini, *et al.*, 2017, p. 17).

c. Pengutipan karya berdasarkan jumlah penulis

Secara umum pengutipan karya berdasarkan jumlah penulis dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pengutipan Karya Berdasarkan Jumlah Penulis

Tipe penulis	Pengutipan bagian dari narasi (<i>Narrative citation</i>)	Pengutipan bukan bagian dari narasi (<i>Parenthetical narrative</i>)
Satu penulis	Listyarini (2017)	(Listyarini, 2017)
Dua penulis	Sembiring dan Daulay (2020)	(Sembiring & Daulay, 2020)
Tiga atau lebih penulis	Simandjuntak <i>et al.</i> (2021)	(Simandjuntak <i>et al.</i> , 2021)
Organisasi sebagai penulis dengan singkatan	Asian Association Open Universities (AAOU, 2019)	(Asian Association Open Universities [AAOU], 2019)
Kutipan pertama		
Kutipan selanjutnya	AAOU (2019)	(AAOU, 2019)
Organisasi sebagai penulis tanpa singkatan	Universitas Terbuka (2020)	(Universitas Terbuka, 2020)

1) Pengutipan beberapa karya dari penulis yang sama pada tahun yang sama

Semua tahun penerbitan publikasi harus disebutkan semua.

Contohnya:

Kimbal (1990a, 1990b) and Caballero (1991), *among others... atau The hemispheric division of the human brain has been studied from many different perspectives; however, not all researchers agree on the exact functions of each hemisphere (Ellison, 1973; Jaynes, 1979; Mick, 1978).*

2) Pengutipan karya dengan nama belakang penulis sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan berikutnya.

Jika dalam 1 kutipan

Contohnya:

D. M. Smith (1994) and P. W. Smith (1995) *both reached the same conclusion about parenting styles and child development.*

d. Pengutipan rumus, dan hasil penelitian/exact quotation

Harus mencatumkan nomor halaman.

Contohnya:

Dalam kajiannya tentang dampak alkohol terhadap sopir, Smith (1991) menyatakan bahwa "*participants who drank twelve ounces of beer with a 3.5% alcohol content reacted, on average, 1.2 seconds more slowly to an emergency braking situation than they did when they had not ingested alcohol*" (p. 104).

e. Pengutipan dari kutipan

Jika mengutip dari sumber yang mengutip (*secondary sources*), nama penulis asli dicantumkan pada kalimat, dan nama penulis yang mengutip dicantumkan pada akhir kalimat kutipan.

Contohnya:

- ✓ Pengutipan sebagai bagian dari narasi (*narrative citation*)
Sebagaimana dipostulatkan oleh Wallace (seperti dikutip dalam Barkin, 1992), “*in Individual and Group Behavior, a person who acts a certain way independently may act in an entirely different manner while the member of a group*” (p. 478).

- ✓ Pengutipan tidak sebagai bagian dari narasi (*parenthetical citation*)
Pakar menyatakan bahwa “*in Individual and Group Behavior, a person who acts a certain way independently may act in an entirely different manner while the member of a group*” (Wallace, 1972, seperti dikutip dalam Barkin, 1992, p. 478).

2. Pengutipan tidak langsung

Pengutipan tidak langsung adalah mengutip ide/konsep orang lain menggunakan kata-kata penulis/peneliti sendiri. Sesuai format APA, pengutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip.

Contohnya:

- ✓ Nama penulis disebutkan sebagai bagian dari narasi (*narrative citation*)
Ratnawati (2006) menyatakan bahwa demokratisasi pemerintahan lokal terjadi di era otonomi daerah.

- ✓ Nama penulis disebutkan tidak sebagai bagian dari narasi (*parenthetical citation*)
Demokratisasi pemerintahan lokal terjadi di era otonomi daerah (Ratnawati, 2006).

C. Parafrasa

Parafrasa adalah pernyataan ulang dari makna yang terdapat dalam suatu teks/kalimat atau bagian dari teks/kalimat dengan *menggunakan kata-kata lain atau kata-kata sendiri, tanpa mengubah maksud atau makna ide/gagasan*. Teknik parafrasa ini sangat penting bagi penulis untuk menghindari plagiarisme. Pengutipan dengan teknik parafrasa tetap harus menyebutkan sumbernya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), parafrasa diartikan sebagai berikut.

1. pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi tuturan yang lain tanpa mengubah pengertian
2. penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi

Beberapa teknik parafrasa adalah (1) menggunakan sinonim atau kata ganti, (2) mengubah bentuk kelas kata, (3) mengubah struktur kalimat/penggal kalimat kompleks menjadi beberapa kalimat sederhana, (4) menggunakan beberapa teknik parafrasa sekaligus, dan (5) menggunakan referensi seperti Kamus Sinonim Bahasa Indonesia, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia agar pemilihan kata dan istilah (diksi) dalam karya ilmiah lebih variatif.

Tabel 4.2

Contoh Teknik Parafrase

Teknik Parafrasa	Teks Asli	Parafrasa
Gunakan <i>sinonim</i> atau <i>kata ganti</i>	Penyakit pandemi lainnya yang pernah terjadi dan menyerang banyak daerah di seluruh dunia adalah flu asia. Flu ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2. Awalnya, penyebaran flu tersebut dari China pada 1956-1958. Beberapa daerah yang terkena flu ini adalah	Penyakit pandemi lainnya yang pernah terjadi dan menyerang banyak daerah di seluruh dunia adalah flu asia. Penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2. Awalnya, penyebaran gangguan ini dari China pada 1956-1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah

Teknik Parafrasa	Teks Asli	Parafrasa
	Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Flu asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.	Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Flu asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.
Ubah bentuk <i>kelas kata</i>	Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dianggap gagal dalam menangani pandemi virus corona, terutama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dunia, sehingga kegagalan itu menelan banyak korban jiwa. Untuk itu, lembaga tersebut diminta agar lebih efektif dalam kinerjanya.	Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dianggap mengalami kegagalan dalam menangani pandemi virus corona, terutama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dunia, sehingga menelan banyak korban jiwa. Untuk itu, lembaga tersebut diminta agar lebih efektif dalam bekerja.
Ubah <i>struktur kalimat</i>	Indonesia - ekonomi terbesar di Asia Tenggara - memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang baik untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat.	Perekonomian Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara karena memiliki sejumlah karakteristik sehingga menempatkan negara ini dalam posisi yang baik untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.
<i>Penggal kalimat kompleks menjadi beberapa kalimat sederhana</i>	Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi yang mulai diperhatikan dunia internasional.	Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi; potensi tersebut mulai diperhatikan dunia internasional.
Gunakan beberapa <i>teknik parafrasa sekaligus</i>	Meskipun pemerintah Indonesia ingin mengurangi ketergantungan tradisional pada ekspor komoditas mentah dan meningkatkan peran industri manufaktur, itu adalah <i>jalan</i> yang sulit terutama <i>karena</i> sektor swasta masih tetap ragu-ragu untuk <i>berinvestasi</i> .	Pemerintah Indonesia ingin mengurangi ketergantungan tradisional pada ekspor komoditas mentah dan meningkatkan peran industri manufaktur. Namun, hal itu merupakan <i>pilihan</i> yang sulit <i>mengingat</i> sektor swasta masih ragu-ragu untuk <i>menanamkan investasi</i> .

Dari PUEBI, 2016

Catatan: untuk menghindari plagiarisme, penggunaan teknik parafrase sekaligus dalam penulisan karya ilmiah sangat disarankan.

D. Cara Penulisan Referensi dalam Daftar Pustaka

Referensi secara umum dapat diartikan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai data pendukung sebuah tulisan atau karya ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), referensi diartikan sebagai berikut.

1. sumber acuan (rujukan, petunjuk): *kamus dapat dipakai sebagai bahan --*
2. buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswanya untuk dibaca: *buku wajib dan buku -- tersedia lengkap di perpustakaan*
3. buku perpustakaan yang tidak boleh dibawa ke luar, harus dibaca di tempat yang telah disediakan

Referensi sebagai sumber penulisan ilmiah adalah semua jenis literatur (cetak atau elektronik) seperti terbitan berkala (jurnal, prosiding seminar), buku, disertasi, tesis, skripsi, laporan (perorangan, lembaga), media massa, konten website, rekaman video dari pakar/ahli (TED Talks), serial TV, webinar, video streaming, album, lagu, podcast, interviu radio, karya seni di museum, clip art atau stock images, infografis, fotografis, *power point slide*, catatan kuliah, dan media sosial (YouTube, Twitter, Facebook, Instagram, Reddit, dll.) (APA, 2020).

Referensi/rujukan yang digunakan di dalam sebuah karya ilmiah sangat penting dan bermanfaat untuk memperkuat dan memberikan dukungan terhadap argumentasi yang dibangun. Referensi/rujukan yang digunakan hendaknya berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi untuk memperkuat/mendukung argumentasi, akurat, dan memungkinkan pembaca dapat melacak sumber referensi/rujukan yang digunakan. Referensi ditulis satu spasi, dan baris kedua ditulis menjorok 6 karakter.

Berikut beberapa contoh cara penulisan referensi dalam Daftar Pustaka menggunakan APA Style (2020) berdasarkan jenis sumbernya, yaitu Buku, Artikel, Majalah, Berita atau Koran, Tesis/Disertasi yang tidak dipublikasikan, Makalah yang Dipresentasikan, Internet, dan Terbitan Pemerintah.

1. Penulisan Referensi Buku

Penulisan referensi buku mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tahun terbit). Judul buku gunakan format tulisan miring dan gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan subjudul saja. Nama Penerbit.

Contohnya:

- ✓ Buku, penulis tunggal:

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineke Cipta.

Ongaro, E. (2017). *Philosophy and public administration: An introduction*. Edward Elgar Publishing Limited.

- ✓ Buku, penulis bersama

Pollit, C. & Bouckaert, G. (2017). *Public management reform: A comparative analysis*. Oxford University Press.

Suwarsono, & Alvin, Y. S. (2000). *Perubahan sosial dan pembangunan*. LP3ES.

- ✓ Buku, kelompok penulis, dan institusi pemerintah sebagai penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1999). *Program pengembangan pendidikan di perguruan tinggi: Kerangka acuan kerja*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Dwi, R., & Herachwati, N. (2004). *Perilaku organisasi*. Penerbitan Universitas Terbuka.

- ✓ Buku dengan editor

Farazmand, A. (Ed). (2004). *Sound governance: Policy and administrative innovations*. Praeger Publisher.

Supangat, A. (Ed.) (2003). *Sejarah maritim Indonesia*. Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Nonhayati.

- ✓ Bab buku (*book chapter*)

Nizam. (2020). Potret transformasi digital: Mendadak daring. In T. Belawati & Nizam (Eds.), *Potret pendidikan tinggi di masa covid-19*, (pp. 15-30). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Penulisan Referensi Artikel Jurnal

Penulisan referensi artikel jurnal mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tahun terbit). Judul artikel. Nama Jurnal gunakan format tulisan miring dan gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul saja. Volume Jurnal. Nomor Jurnal. Halaman.

Contohnya:

- ✓ Artikel jurnal, satu penulis.

Harijono, A. (2003). Price and volume effects associated with changes in the LQ45 Index and the MSCI Equity Index lists. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 5(3), 401—420.

Madya, F. (2008). Implementasi kebijakan izin mendirikan bangunan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 4(2), 130—138.

- ✓ Artikel jurnal, dua penulis.

Hendro, M. & Liewelyn, R. V. (2006). Key-contact employee turnover in business-to business relationships in Indonesia. *Jurnal Manajemen Prasetya Mulya*, 11(1), 66—78.

Madya, & Enceng. (2014). Evaluasi perumusan, implementasi dan lingkungan kebijakan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(3), 1—8.

- ✓ Artikel jurnal, tiga sampai lima penulis.

Kochel, T. J., Watts, D. M., Gonzalo, A. S., Ewing, D. F., Porter, K. R., & Russell, K. L. (2005). Cross-serotype neutralization of dengue virus in *Aotus nancymae* monkeys. *J Infect Dis*. 191(6), 1000—1004.

Sofwani, A., Wahab, S. A., & Fuad, B. (2005). Mobilisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) dalam rangka pembangunan daerah (Studi di Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 153—165.

- ✓ Artikel Jurnal yang memiliki *Digital Object Identifier* (DOI), diakses secara digital melalui internet.

Bente, A. D., & Rico-Hesse, R. (2006). Model of dengue virus infection. *Drug Discov Today* . 3(1), 97—103. doi: 10.1016/j.ddmod.2006.03.014.

Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology, 24*, 225—229. doi:10.1037/0278-6133.24.2.225.

Spreer, P., & Rauschnabel, P. A. (2016). Selling with technology: Understanding the resistance to mobile sales assistant use in retailing. *Journal of Personal Selling & Sales Management, 36*(3), 240—263. doi:10.1080/08853134.2016. 1208100.

✓ Artikel Jurnal tanpa *Digital Object Identifier* (DOI), diakses secara digital melalui internet harus menyertakan laman jurnal tersebut.

Silick, T. J., & Schutte, N. S. (2006). Emotional intelligence and self-esteem mediate between perceived early parental love and adult happiness. *E-Journal of Applied Psychology, 2*(2), 38—48. <http://ojs.lib.swin.edu.au/index.php/ejap>

3. Penulisan Referensi Majalah

Penulisan referensi majalah mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tahun, tanggal terbit). Judul artikel. Nama Majalah gunakan format tulisan miring, edisi terbitan, halaman.

Contohnya:

Barber, R.T., & Chaves, F. F. (1986, January 23). Ocean variability in relation to living resources during the 1982-83 El-Nino. *Nature, 319*, 279—285.

4. Penulisan Referensi Berita atau Koran

Penulisan referensi berita atau koran mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tahun, tanggal terbit). Judul artikel. Nama Koran gunakan format tulisan miring.

Contohnya:

Stevanus, S. (2005, January 8). Pemulihan pendidikan mulai dengan penanganan psikologis. *Kompas*.

Hamzirwan. (2007, April 13). Jaringan irigasi urat nadi dalam produksi padi. *Kompas*.

5. Penulisan Referensi Tesis/Disertasi yang tidak dipublikasikan

Penulisan referensi tesis/disertasi yang tidak dipublikasikan mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tahun pembuatan). Judul Skripsi/Tesis/Disertasi gunakan format tulisan miring. Nama Perguruan Tinggi.

Contohnya:

- Sitinjak, M. P. (2006). *Analisis faktor yang mempengaruhi harga saham industri perbankan di Bursa Efek Jakarta* [unpublished TAPM/Thesis]. Universitas Terbuka.
- Laga, A. (2005). *Analisis sistem pengelolaan pelabuhan perikanan: Studi kasus di pangkalan pendaratan ikan paotere Makassar* [unpublished Thesis]. Institut Pertanian Bogor.

6. Penulisan Referensi Makalah yang Dipresentasikan

Penulisan referensi makalah yang dipresentasikan mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis/penyaji, singkatan nama depan. (tahun, tanggal penyajian). Judul makalah gunakan format tulisan miring [Paper presentation]. Nama seminar, Kota penyelenggaraan.

Contohnya:

- Nainggolan, C. (2002, August 27—28). *Laju tangkap dan areal penangkapan ikan pelagis kecil dengan pukat cincin di perairan Natuna dan Laut Jawa (Masalembu dan Matsiri)* [Paper presentation]. Seminar Nasional Perikanan Indonesia, Jakarta.
- Sumarwati. (2010, November). *Unsur linguistik dan wacana: Memengaruhi kompleksitas soal cerita matematika?* [Paper presentation]. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII, Yogyakarta.

7. Penulisan Referensi Internet

Penulisan referensi Internet mengikuti urutan sebagai berikut. Nama belakang penulis, singkatan nama depan. (tanggal, tahun terbit). Judul dokumen gunakan format tulisan miring dan gunakan huruf besar pada kata pertama. Alamat lengkap situs.

Contohnya:

- Farisi, M. I. (2020, February 11). *Pemikiran pendidikan IPS sebagai synthetic discipline dalam perspektif sosio-epistemologis*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/8889>

Ginting, G. (2020, February 11). *Shared value sense: Inovasi dalam tanggung jawab sosial dan solusi kreatif korporasi*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/8888>

8. Penulisan Referensi Terbitan Pemerintah

Contohnya:

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

[https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/37104/PP%2026%20Tahun%202008.pdf>

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 12 Tahun 2009 tentang Bangunan Gedung. http://bphn.go.id/data/documents/kab_bogor_12_2009.pdf

Pastikan setiap sumber referensi/rujukan yang dikutip dalam teks karya ilmiah ditulis dalam daftar pustaka. Dalam menyusun daftar pustaka, satukan sumber yang berasal dari buku dan artikel jurnal, sedangkan sumber lain berupa peraturan, perda, dan SK dipisahkan dengan judul berbeda (“**Sumber Lain**”).

BAB V

SISTEM PENULISAN DAN PENOMORAN DALAM KARYA ILMIAH

Bagian ini menjelaskan beberapa ketentuan tentang penulisan dan penomoran dalam karya ilmiah, meliputi: (1) teknik pengetikan, dan (2) sistem penomoran.

A. Teknik Penulisan

Bagian ini membahas aturan-aturan teknis yang meliputi petunjuk penulisan karya ilmiah untuk pembelajaran dan publikasi bagi mahasiswa S-1, S-2, maupun S-3, penulisan judul dan halaman judul, serta penggunaan tanda baca.

1. Petunjuk Umum

- a. Ukuran kertas: HVS A4 70—80 g.
- b. Spasi: 1,5.
- c. Margin: 1 inci (2,54 cm) pada semua sisi.
- d. Jenis huruf (*font*): Times New Roman
- e. Penomoran halaman: pojok kanan atas setiap halaman yang dimulai dari halaman judul.
- f. Jarak penulisan antarkalimat: dua karakter huruf.
- g. Alinea/paragraf baru dibuat menjorok ke dalam dengan enam karakter huruf.
- h. Nomor dan judul gambar ditulis pada bagian atas gambar.
- i. Nomor dan judul tabel ditulis di bagian atas tabel.
- j. Naskah ditulis menggunakan rata kanan dan kiri atau (*justify*).

2. Penulisan Judul dan Halaman Judul Karya Ilmiah

1) Penulisan judul dan sub-judul untuk artikel ilmiah

Judul dan sub judul dalam artikel ilmiah ditulis dalam lima tingkatan sebagaimana pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1*Tingkatan Penulisan Judul dan Sub Judul untuk Artikel Ilmiah*

Tingkatan	Format Penulisan
1	Centered (tengah), Bold (tebal), Title Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
2	Flush Left (rata kiri), Bold (tebal), Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
3	Flush Left (rata kiri), Bold Italic (tebal miring), Title Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
4	Indented (menjorok enam karakter), Bold (tebal), Title Case Heading (huruf besar di awal kata), Ending with a Period (diakhiri dengan titik). Teks dimulai pada baris yang sama dan paragraf yang sama.
5	Indented (menjorok enam karakter), Bold Italic (tebal miring), Title Case Heading (huruf besar di awal kata), Ending with a Period (diakhiri dengan titik). Teks dimulai pada baris yang sama dan paragraf yang sama.

Dari APA Style (2020, p.x).

2) Penulisan judul dan sub-judul untuk tugas akhir program

Judul dan sub judul pada setiap Bab untuk tugas akhir program ditulis dalam lima tingkatan sebagaimana pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2*Tingkatan Penulisan Judul dan Sub Judul Setiap Bab untuk Tugas Akhir Program*

Tingkatan	Penomoran	Format Penulisan
BAB	I, II, III, dst.	Centered (tengah), Bold (tebal), Title Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
Sub Bab	A, B, C, dst.	Flush Left (rata kiri), Bold (tebal), Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
Sub-sub Bab	1, 2, 3, dst.	Flush Left (rata kiri), Bold Italic (tebal miring), Title Case Heading (huruf besar di awal kata) Teks dimulai menjorok enam karakter sebagai paragraf baru
Sub-sub-sub Bab	a, b, c, dst.	Indented (menjorok enam karakter), Bold (tebal), Title Case Heading (huruf besar di

Tingkatan	Penomoran	Format Penulisan
		awal kata), Ending with a Period (diakhiri dengan titik). Teks dimulai pada baris yang sama dan paragraf yang sama.
<i>Sub-sub-sub-sub Bab</i>	<i>1), 2), 3), dst.</i>	<i>Indented (menjorok enam karakter), Bold Italic (tebal miring), Title Case Heading (huruf besar di awal kata), Ending with a Period (diakhiri dengan titik).</i> Teks dimulai pada baris yang sama dan paragraf yang sama.

Dari APA Style (2020, p.x).

3) Halaman judul muka (*cover*) Tugas Akhir Program

Halaman judul muka untuk tugas akhir program S-1, S-2, dan S-3 terdiri atas:

- Menggunakan posisi tengah (*center*).
- Kata TUGAS AKHIR PROGRAM ditulis menggunakan huruf kapital (*upper case*) ukuran 12 pt, dicetak tebal, dan jenis huruf (font) Times New Roman, tanpa titik.
- Judul terdiri atas 10—20 kata dengan huruf kapital (*upper case*) ukuran 14 pt dan dicetak tebal, tanpa titik.
- Penulisan tujuan karya ilmiah: “sebagai salah satu syarat untuk ...” dengan ukuran 12 pt dan *sentence case* tanpa titik.
- Pencantuman logo Universitas Terbuka dengan ukuran 2 cm x 3 cm.
- Penulisan nama penulis dan nomor induk mahasiswa (NIM) dengan ukuran 12 pt dan dicetak tebal.
- Program studi, lembaga pendidikan (UNIVERSITAS TERBUKA), kementerian (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI), dan tahun pembuatan tugas akhir program ditulis menggunakan huruf besar ukuran 12 pt, dicetak tebal. (contoh halaman judul di **Lampiran 2**).

3. Penggunaan Tanda Baca

Petunjuk penggunaan tanda baca dalam Pedoman ini merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

(<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>). Tata cara penggunaan tanda baca dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

B. Sistem Penomoran

Untuk menjaga konsistensi pengelompokan berbagai bagian dalam sebuah karya ilmiah diperlukan sistem penomoran. Sistem penomoran yang dimaksud meliputi penomoran halaman, penomoran judul, penomoran tabel, penomoran gambar, penomoran persamaan matematis, penomoran lampiran, serta penulisan bilangan dan satuan.

1. Penomoran Halaman

Penomoran halaman yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah menggunakan angka romawi dan angka Arab.

1) Angka Romawi

Angka romawi yang digunakan ada dua jenis, yaitu angka Romawi kecil dan angka Romawi besar.

✓ Angka Romawi kecil digunakan untuk bagian awal (*preliminary section*) karya ilmiah, kecuali pada halaman sampul. Posisi nomor halaman diletakkan pada bagian tengah bawah.

Contohnya: i, ii, iii, iv, dan seterusnya.

✓ Angka Romawi besar digunakan untuk penomoran setiap BAB.

Contohnya: BAB I, BAB II, BAB III dan seterusnya.

2) Angka Arab

Angka Arab digunakan pada bagian isi (mulai dari BAB I sampai BAB terakhir) karya ilmiah. Posisi nomor halaman diletakkan pada bagian kanan atas.

Contohnya: 1, 2, 3, 4, 5... dan seterusnya.

2. Penomoran Tabel

Semua tabel dalam karya ilmiah memiliki sistem penomoran. Untuk artikel ilmiah menggunakan satu nomor tabel menggunakan angka Arab, sedangkan untuk tugas akhir program dan laporan menggunakan dua nomor yang dibatasi tanda baca titik. Angka pertama pada nomor tabel menunjukkan bab tempat tabel tersebut berada, sedangkan angka kedua pada nomor tabel menunjukkan

nomor urut tabel dalam satu bab. Judul tabel ditulis menggunakan huruf miring (*italic*), menggunakan huruf kapital di setiap awal kata, dengan format rata kiri (*align left*).

Contohnya:

Tabel 5.3

Jumlah Mahasiswa Universitas Terbuka Berdasarkan Fakultas dan Program

Fakultas dan Program	Jumlah	%
FKIP	129.546	37,88
FST	13.902	4,07
FHISIP	109.343	31,98
FE	85.080	24,88
Pascasarjana	4.085	1,19
Total	341.956	100,00

Angka 2 pada nomor tabel di atas menunjukkan tabel tersebut berada pada BAB II (judul), sedangkan angka 10 menunjukkan bahwa tabel tersebut terletak pada urutan ke-10 dari tabel-tabel yang berada di Bab II.

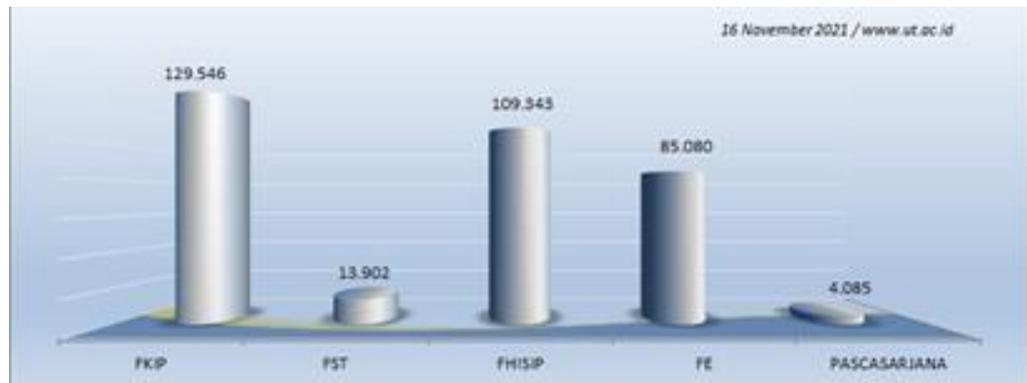
3. Penomoran Gambar

Pada prinsipnya, penomoran gambar sama dengan sistem penomoran tabel. Setiap gambar memiliki dua angka yang dibatasi tanda baca titik. Angka pertama pada nomor gambar menunjukkan bab tempat gambar tersebut berada, sedangkan angka kedua pada nomor gambar merupakan nomor urut gambar dalam satu bab. Nomor gambar menggunakan angka Arab, dan ditulis dengan huruf miring (*italic*). Judul Gambar ditulis dengan format normal, dan huruf pada kata pertama menggunakan huruf kapital.

Contohnya:

Gambar 5.1

Jumlah Mahasiswa Universitas Terbuka Berdasarkan Fakultas dan Program



Catatan: FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), FST (Fakultas Sains dan Teknologi), FE (Fakultas Ekonomi), FHISIP (Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik). Dari <https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka>

Angka 2 pada nomor gambar menunjukkan gambar tersebut berada pada Bab II, sedangkan angka 1 pada nomor gambar menunjukkan bahwa gambar tersebut terletak pada urutan ke-1 dari gambar-gambar yang berada di Bab II.

4. Penomoran Persamaan Matematika

Penomoran persamaan matematika ditulis dengan *microsoft equation* dalam satu baris dengan tabulasi 1,5 cm dari kiri dan harus mempunyai nomor yang diletakkan di sebelahnya serta rata kanan terhadap batas kanan pengetikan.

Contoh :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_p X_{ip} + \varepsilon_i$$

(3.1)

Keterangan: Angka 3 artinya persamaan itu ditulis pada BAB III, sedangkan angka 1 artinya persamaan itu adalah persamaan matematika pertama yang ditulis pada bab tersebut.

5. Penomoran Lampiran

Setiap lampiran diberi judul dan nomor secara berurutan dengan menggunakan angka Arab, diakhiri titik. Lampiran dimulai dari lampiran 1, 2, 3, dan seterusnya, ditulis di bagian kanan atas.

Contohnya: Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Hasil pengolahan data

6. Penulisan Angka dan Bilangan

Berikut adalah beberapa ketentuan terkait penulisan angka, bilangan, dan satuan.

- a) Bilangan diketik dengan angka saja. Usahakan untuk tidak menulis bilangan pada awal alinea dan/atau kalimat. Jika pada permulaan kalimat terpaksa ada bilangan yang harus disebutkan, harus ditulis dengan huruf.
- b) Angka yang menunjukkan bilangan bulat yang besar dapat dieja sebagian agar mudah dibaca.

Contohnya: kerugian yang ditanggung oleh perusahaan tersebut sebesar 200 juta rupiah.

- c) Bilangan desimal ditandai dengan tanda baca koma (,), sedangkan tanda baca titik (.) digunakan pada bilangan untuk menunjukkan ribuan.

Contohnya: 0,25; Rp5.000,00

- d) Angka yang kurang dari 10 ditulis menggunakan huruf, kecuali untuk penulisan angka statistik atau matematika tetap ditulis dengan angka.

Contohnya:

- ✓ Tingkat kepercayaan **5%**, bukan ditulis tingkat kepercayaan lima persen.
- ✓ Kebakaran hutan di Kalimantan terjadi **lima** tahun lalu.

- e) Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab ditulis miring.

Contohnya: abad *XXI*, abad *ke-21*, abad *kedua puluh satu*.

- f) Pangkat suatu bilangan adalah angka yang ditulis lebih kecil dan terletak agak ke atas (*superskrip*).

Contohnya: 5^5 , 20^3 , 150^2

g) Penulisan angka perkalian dari suatu bilangan tertentu ditulis menggunakan tanda kali (huruf x kecil) yang dipisahkan dengan spasi.

Contohnya: 1.256×10^5 ; 256×15

7. Penulisan Satuan dan Lambang

Penulisan satuan dan lambang didasarkan atas Sistem Satuan Internasional, dan digunakan untuk menyatakan: (1) ukuran luas, isi, panjang, dan berat; (2) satuan waktu; dan (3) nilai uang.

Contohnya:

Tabel 5.4

Penulisan satuan dan lambang

JENIS SATUAN	PENULISAN SATUAN DAN LAMBANG
Luas	10 m ²
Volume/Isi	20 mg, 15 ml, 20 L, 25 cm ³
Panjang	150 cm, 100 m, 25 km
Massa	10 g, 15 kg
Derajat	37 °C
Waktu	12 dtk, 10 jam
Nilai uang	Rp1.250,00
Jarak	12 m, 45 km

Dari PUEBI, 2016.

BAB VI

ILUSTRASI DALAM KARYA ILMIAH

Bagian ini akan dijelaskan beberapa ketentuan tentang penggunaan ilustrasi dalam karya ilmiah berupa ilustrasi visual serta teknik merujuk dan menafsirkannya. Ilustrasi visual dalam sebuah karya ilmiah dapat berbentuk tabel atau gambar yang sangat membantu penulis dalam mengkomunikasikan pesan kepada para pembaca. Pesan yang ingin disampaikan mungkin saja bersifat abstrak dan konseptual, atau realistis dan harfiah. Beberapa alasan seorang penulis lebih memilih jenis ilustrasi tertentu sebagai berikut.

A. Tabel

Tabel menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah karya ilmiah untuk membantu pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan penulis. Agar tabel terlihat menarik dan tidak membingungkan pembaca, maka penulis harus memperhatikan estetika dalam penulisan tabel.

Ilustrasi tabel ditulis dengan menambahkan spasi tambahan baik sebelum maupun sesudah naskahnya. Pemuatan tabel serta judulnya menggunakan ketentuan sebagai berikut.

- Nomor tabel ditulis tebal (bold) di atas tabel rata kiri (*left alignment*).
- Judul tabel ditulis di atas tabel rata kiri (*left alignment*) dengan huruf miring (*italic*), dan berjarak dua spasi dari nomor tabel.
- Tabel terdiri atas tiga atau empat garis horizontal dan memaksimalkan pada margin kiri dan kanan
- Penggunaan tabel pada bagian Tinjauan Pustaka harus mencantumkan sumbernya. Sumber ditulis di bawah gambar dan menyebutkan tahun.

Contohnya:

Tabel 6.1

Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Juli 2020 Menurut Komponen Perubahan Harga

Komponen	IHK			Inflasi Juli 2020 (%)	Tingkat Inflasi		Andil Inflasi (%)
	Juli 2019	Desember 2019	Juli 2020		Tahun Kalender 2020 (%)	Tahun ke Tahun (%)	
Umum	103,36	103,93	104,95	-0,10	0,98	1,54	-0,10
Inti	103,21	104,28	105,35	0,16	1,03	2,07	0,11
Harga Diatur	102,63	103,24	103,35	-0,07	0,11	0,70	-0,01
Pemerintah Bergejolak	104,75	103,28	105,12	-1,19	1,78	0,35	-0,20

Dari Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, 2020.

B. Gambar

Gambar yang dimaksud dalam karya ilmiah berupa foto, grafik dan diagram. Berikut adalah ketentuan yang harus diperhatikan dalam pencantuman gambar.

- Nomor gambar ditulis tebal (bold) di atas gambar, rata kiri (*left alignment*).
- Judul gambar ditulis di atas gambar, rata kiri (*left alignment*), menggunakan huruf kapital di awal setiap kata, ditulis dengan format miring (*italic*), dan berjarak dua spasi dari nomor gambar.
- gambar terdiri atas tiga atau empat garis horizontal dan memaksimalkan pada margin kiri dan kanan.
- Sumber rujukan gambar ditulis di bawah gambar, menyebutkan tahun, dan ditulis rata kiri (*left alignment*).

Gambar dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan sebuah tema, atau topik yang bersifat abstrak, misalnya topik/tema tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) serta tema *Merdeka Belajar* berikut.

Gambar 6.1

Bentuk Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka



Dari <https://si.itera.ac.id/index.php/mbkm/>

2. Untuk menyajikan data hasil survai atau hasil penelitian secara visual, misalnya data tentang kasus virus korona di Indonesia dan tren rasionalisasi karyawan di industri pariwisata yang juga terkena dampak pandemi COVID-19 berikut.

Gambar 6.2

Tren Kasus Virus Korona di Indonesia

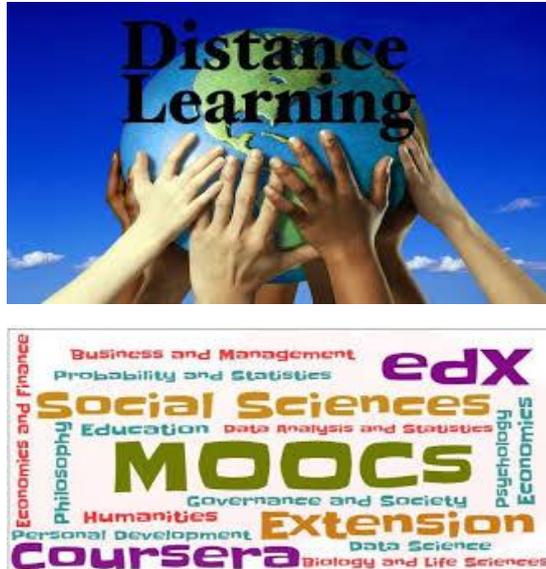


Dari <https://news.detik.com>

3. Untuk menggambarkan sebuah bidang ilmu melalui foto, misalnya foto tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan *Massive Open Online Courses* (MOOCs) berikut.

Gambar 6.3

Pendidikan Jarak Jauh dan Massive Open Online Courses (MOOCs)



Dari <https://bpsdm.riau.go.id> & <https://www.aesanetwork.org>

4. Untuk menyampaikan sebuah cerita, misalnya proses pembelajaran melalui/dalam jaringan (daring) di Universitas Terbuka dan isu/model pembelajaran melalui berbagai media yang tersedia di mana-mana (*ubiquitous learning*).

Gambar 6.4

Ubiquitous Learning



Dari <http://resha.web.id>

5. Untuk mengakomodasi gaya (*style*) atau citra (*image*) sebuah merek dagang atau institusi, misalnya iklan sebuah aplikasi tiket online yang dipadukan dengan

kegiatan festival/karnaval bernuansa budaya dan fokus (*milestone*) pengembangan UT hingga tahun 2025, yaitu terdepan dalam inovasi PTJJ.

Gambar 6.5

Style/Image Merek Dagang dan Citra UT



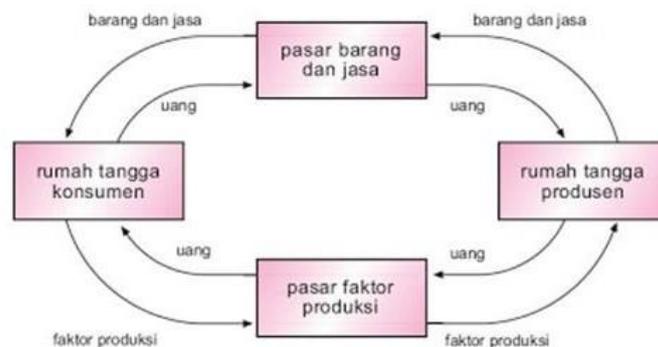
Dari <http://gorontalo.ut.ac.id/>)

Selain beberapa bentuk ilustrasi visual di atas, pada bagian berikut akan dijelaskan ilustrasi berupa tabel dan gambar, termasuk bagaimana cara menginterpretasikannya.

Contohnya:

Gambar 6.6

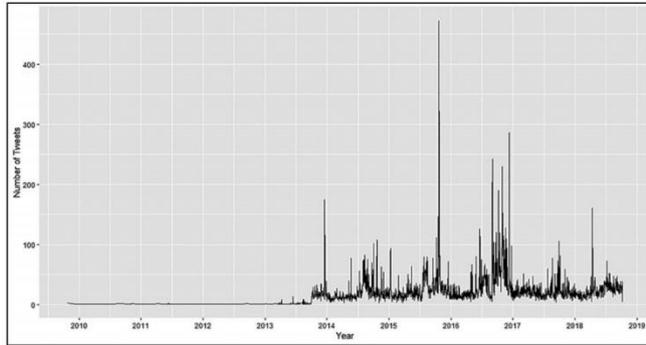
Arus Perputaran Faktor Produksi, Barang dan Jasa, serta Uang Antara Rumah Tangga Konsumsi dengan Perusahaan



Dari Sukirno, 2008

Gambar 6.7

Tren Tweets Wisata Halal dalam 10 Tahun



Dari Ainin, 2020

BAB VII

ASPEK KEBAHASAAN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Bagian ini menjelaskan hal-hal terkait dengan aspek kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah yang meliputi tata bahasa (struktur gramatikal), diksi, ejaan, dan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penyusunan karya ilmiah harus memenuhi aspek lugas, tidak ambigu, objektif, denotatif atau netral dari/bebas dari nilai rasa. Penggunaan bahasa yang berbunga-bunga atau metaforis dalam karya ilmiah sebaiknya dihindari. Bagian lain yang juga dibahas adalah ragam bahasa Indonesia baku atau standar, pemilihan ragam atau variasi bahasa, hubungan antarkalimat dalam sebuah paragraf serta relasi antarparagraf pada bagian tertentu dalam sebuah karya ilmiah.

Ada dua ragam bahasa yang sering digunakan dalam karya ilmiah: (1) ragam bahasa yang digunakan dalam konteks bidang ilmu seperti bidang hukum, akuntansi, biologi, dan lain-lain; (2) ragam bahasa yang digunakan dalam situasi berbahasa formal/resmi.

A. Ciri-ciri Ragam Bahasa Indonesia Baku

Berdasarkan Glosarium Istilah (Badan Bahasa), Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, Kamus Sinonim Bahasa Indonesia, penggunaan ragam bahasa Indonesia baku/standar dalam karya ilmiah memiliki ciri-ciri berikut.

1. Penggunaan Kaidah Tata Bahasa Indonesia yang Normatif

Kaidah tata bahasa Indonesia yang normatif ditandai dengan penggunaan sejumlah unsur, pola, struktur bahasa Indonesia seperti Tabel 7.1 berikut.

Tabel 7.1*Contoh Penggunaan Kaidah Tata Bahasa Indonesia Normatif*

Ciri-Ciri	Bahasa Baku/Standar	Bahasa Nonbaku/Nonstandar
Penggunaan awalan <i>me-</i> dan <i>ber-</i>	Pihak sponsor <i>meninjau</i> langsung lokasi penelitian kami.	Pihak sponsor <i>tinjau</i> langsung lokasi penelitian kami.
	Biaya untuk <i>bersenang-senang</i> meningkat seiring dengan peningkatan gaji.	Biaya untuk <i>senang-senang</i> meningkat seiring dengan peningkatan gaji.
Penggunaan <i>kata penghubung</i> seperti <i>bahwa</i> dan <i>karena</i>	Ada kesan <i>bahwa</i> penerjemah cukup setia mengikuti konstruksi frasa dalam teks sumber.	Ada kesan penerjemah cukup setia mengikuti konstruksi frasa dalam teks sumber.
	Kuwait dan Arab Saudi sangat kaya <i>karena</i> mereka berada tepat di atas salah satu sumber minyak terbesar di dunia.	Kuwait dan Arab Saudi sangat kaya, mereka berada tepat di atas salah satu sumber minyak terbesar di dunia.
Penggunaan struktur frasa: <i>aspek + pelaku + verba</i>	Pembatasan Sosial Berskala Besar <i>akan kami</i> berlakukan.	Pembatasan Sosial Berskala Besar <i>kami akan</i> berlakukan.
Penggunaan konstruksi sintetis	Tim Penguji akan segera <i>memberitahukan</i> hasil ujian kepada Anda.	Tim Penguji akan segera <i>kasih tahu</i> hasil ujian kepada Anda.
Terbebas dari dialek regional/unsur gramatikal bahasa daerah	Perusahaan asing itu <i>mengontrak</i> lahan untuk membangun sebuah pabrik.	Perusahaan asing itu <i>ngontrak</i> lahan untuk membangun sebuah pabrik.
	Pemandangan tepi danau itu <i>indah sekali</i> .	Pemandangan tepi danau itu <i>indah banget</i> .
	Perusahaan itu membagi-bagikan <i>uang</i> kepada masyarakat sekitar sebagai kompensasi.	Perusahaan itu membagi-bagikan <i>duit</i> kepada masyarakat sekitar sebagai kompensasi.

2. Penggunaan Kalimat Secara Efektif

Karya ilmiah harus menggunakan kalimat secara efektif, yaitu kalimat yang dapat menyampaikan pesan penulis karya ilmiah dengan tepat seperti pada Tabel 7.2.

Tabel 7.2*Contoh Penggunaan Kalimat Efektif*

Ciri-Ciri	Bahasa Baku/Standar	Bahasa Nonbaku/Nonstandar
Penggunaan struktur kalimat sesuai tata bahasa Indonesia yang benar (SPOK).	Sebuah studi di Italia mengungkapkan bahwa sebagian penyebab langsung kematian pasien COVID-19 adalah virus Corona itu sendiri.	Sebagian penyebab langsung kematian pasien COVID-19 adalah virus Corona itu sendiri, menurut studi di Italia.
Terdapat <i>kesatuan pikiran dan relasi</i> yang logis antarkomponen dalam kalimat.	Sebuah kejadian unik terjadi ketika wawancara dilakukan.	Ketika wawancara dilakukan dan sebuah kejadian unik terjadi.
Pemilihan dan penggunaan kata secara tepat dan efisien	Satgas COVID-19 menilai Pemprov DKI melakukan pembatasan yang lebih ketat karena kasus Corona <i>semakin meningkat</i> .	Satgas COVID-19 menilai Pemprov DKI melakukan pembatasan yang lebih ketat karena kasus Corona <i>makin naik</i> .
Penggunaan variasi kalimat atau penekanan makna	Kehadiran koalisi/ <i>front pun</i> membuat daftar oposisi pemerintah semakin panjang.	Kehadiran koalisi/ <i>front</i> tersebut <i>pun</i> membuat daftar oposisi pemerintah semakin panjang.
	Pejabat <i>itulah</i> yang akan menjadi Pjs mulai dari 26 September hingga 5 Desember 2020.	Pejabat tersebut <i>lah</i> yang akan menjadi Pjs mulai dari 26 September hingga 5 Desember 2020.

B. Logika Bahasa

Logika bahasa dalam ilmu bahasa dinamakan koherensi dan kohesi atau keterpaduan gagasan, yang dapat digunakan untuk menguji suatu penalaran dalam sebuah wacana. Logika bahasa dapat dicermati pada hubungan antarkalimat dalam sebuah paragraf (*linking words*), atau antarparagraf, atau antarbagian (*cohesive devices/signposting*) dalam sebuah karya ilmiah.

1. Hubungan Antarkalimat

Hubungan antarkalimat tercermin dari penggunaan kata penghubung, penunjukan, elipsis, paralelisme, sinonim, antonim, hiponimi, dan kesamaan gagasan, seperti terlihat pada Tabel 7.3

Tabel 7.3

Contoh Hubungan Antarkalimat

Kata Penghubung Antarkalimat	Contoh
Untuk menyatakan ‘akibat/alasan’: <i>oleh karena itu, sebab itu, karena itu, itulah sebabnya.</i>	Menurut data BPS 2014, sumbangan protein ikan terhadap total protein hewani di Indonesia mencapai 57,1%. Oleh karena itu , pemerintah menetapkan Hari Ikan Nasional sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan kandungan gizi ikan yang sangat penting.
Untuk menyatakan ‘simpulan’: <i>maka, jadi, kalau begitu, jika demikian, begitulah, jika begitu.</i>	Semakin banyak COHb yang terbentuk, maka akan semakin sedikit oksigen yang diedarkan ke seluruh tubuh.
Untuk menyatakan ‘akibat/alasan’: <i>oleh karena itu, sebab itu, karena itu, itulah sebabnya.</i>	Menurut data BPS 2014, sumbangan protein ikan terhadap total protein hewani di Indonesia mencapai 57,1%. Oleh karena itu , pemerintah menetapkan Hari Ikan Nasional sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan kandungan gizi ikan yang sangat penting.
Untuk menyatakan ‘simpulan’: <i>maka, jadi, kalau begitu, jika demikian, begitulah, jika begitu.</i>	Semakin banyak COHb yang terbentuk, maka akan semakin sedikit oksigen yang diedarkan ke seluruh tubuh.
Untuk menyatakan ‘waktu’: <i>sebelum itu, sesudah itu, sementara itu.</i>	Diharapkan pandemi Covid-19 segera berakhir dan kondisi kota kembali normal. Sementara itu , pusat perbelanjaan lainnya/ <i>mall</i> masih tetap buka.
Untuk menyatakan ‘penegasan/penguatan’: <i>selain itu, apalagi, tambahan lagi, lagi pula, itu pun.</i>	Protein pada ikan tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Selain itu , protein ikan amat mudah dicerna dan diabsorpsi oleh tubuh.
Untuk menyatakan ‘pertentangan’: <i>sebaliknya.</i>	Faktor alam seperti suhu udara, curah hujan sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Sebaliknya , tanaman teh juga tidak bisa tumbuh dengan baik di sawah karena tanaman teh memerlukan suhu dingin untuk pertumbuhannya.
Untuk ‘penunjukan’ isi kalimat sebelumnya: <i>ini, itu.</i>	Listrik telah menjadi sumber energi utama dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah tangga maupun industri. Biasanya energi ini diperoleh dari mengubah energi kinetik melalui generator.
Untuk ‘penunjukan’ orang yang disebutkan pada kalimat sebelumnya: <i>mereka, ia, dia, nya.</i>	Sejumlah relawan yang tergabung dalam anggota komunitas pecinta Transjakarta mengenakan baju

Kata Penghubung Antarkalimat	Contoh
	hazmat. Mereka membawa poster informasi jumlah kasus Covid-19 di ibu kota.
<p><i>Elipsis</i> digunakan untuk penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuannya untuk menghindari informasi yang tidak relevan atau bersifat mengulang. Simbol untuk tanda elipsis adalah rangkaian tiga tanda titik (...) atau suatu <i>glif</i> yang berupa tiga bintang (...).</p>	<p>Palung Mariana ... berlokasi di barat Samudera Pasifik adalah bagian terdalam dari bagian lautan terdalam di dunia.</p> <p>Kalimat Lengkap: Palung Mariana <i>adalah palung yang paling dalam yang diketahui terletak di dasar laut sebelah timur kepulauan Mariana</i> berlokasi di barat Samudera Pasifik adalah bagian terdalam dari bagian lautan terdalam di dunia.</p>
<p><i>Paralelisme</i> digunakan untuk menunjukkan kesejajaran beberapa kalimat dari sisi jumlah, isi, dan pola bahasa.</p>	<p>Satuan lingual yang dihilangkan: "<i>adalah palung yang paling dalam yang diketahui terletak di dasar laut sebelah timur kepulauan Mariana.</i>"</p> <p>"Pesan saya untuk Anda semua, tetap disiplin, tingkatkan sistem kekebalan Anda, berkomitmen dengan kesehatan, pakai masker dan lindungi keluarga Anda. Bersikaplah tegas tentang kehadiran orang di rumah atau pertemuan Anda. Tetap positif dan rawatlah sesama manusia. Tetap sehat, teman-teman."</p>
<p><i>Sinonim</i> digunakan untuk menunjukkan kesepadanan makna antarkata/frasa lain.</p>	<p>Setelah WHO menyebut Virus Corona sebagai 'musuh tak terlihat', kini pihaknya menyebutnya sebagai 'musuh kemanusiaan'.</p>
<p><i>Antonim</i> digunakan untuk menunjukkan makna kata/frasa yang saling bertentangan.</p>	<p>Sesuatu yang <i>hidup</i> tentu belum <i>mati</i>, dan sesuatu yang <i>mati</i> pasti tidak <i>hidup</i>.</p>
<p><i>Hiponimi</i> adalah kata yang memiliki makna lebih sempit dan terliput dalam makna dari satu kata yang lebih umum.</p>	<p>Kucing, anjing, dan harimau bertaring. Mereka adalah hewan pemakan daging.</p>
<p><i>Kesamaan tema/gagasan</i> digunakan untuk menunjukkan kesamaan tema pembicaraan/kesamaan gagasan.</p>	<p><i>Pandemi</i> muncul dari <i>epidemi</i>, yaitu wabah penyakit yang terbatas pada satu bagian wilayah, seperti satu negara. Suatu <i>penyakit</i> menjadi <i>pandemi</i> bila tersebar luas, membunuh banyak orang dan menular. <i>Pandemi</i> biasanya terkait dengan <i>influenza</i>.</p>

Dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2018

2. Hubungan Antarparagraf dan Antarbagian

Pada tataran wacana, relasi antarparagraf atau antarbagian dalam sebuah karya ilmiah dapat ditingkatkan kualitasnya dari sisi *cohesiveness* melalui penggunaan sejumlah kata penghubung antarparagraf (*signposting*). Dengan demikian, semua komponen dalam karya ilmiah menjadi satu kesatuan ide/pemikiran penulis (*unity, coherent, sistematis*).

Bagian ini menjelaskan beberapa teknik untuk meningkatkan kualitas relasi antarparagraf, atau antarbagian dalam sebuah karya ilmiah. Teknik-teknik tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- Memperkenalkan sebuah topik baru di awal paragraf atau bagian karya ilmiah.
- Memperkuat sebuah argumen dengan gagasan yang relevan.
- Menjelaskan sebuah gagasan/argumen secara lebih detail, atau mengungkapkannya dengan cara lain.
- Mengaitkan sebuah argumen dengan argumen yang berbeda.
- Menegaskan kembali tentang sebuah topik.

Tabel 7.4

Contoh Penggunaan Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian

Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	Contoh
Memperkenalkan sebuah topik baru	<p>Penggunaan frasa “<i>salah satu aspek</i>” pada kutipan berikut merupakan sebuah teknik bagaimana memperkenalkan salah satu aspek terkait usaha peternakan.</p> <p>Contohnya: “Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Kualitas pakan yang diberikan akan mempengaruhi produktivitas ternak kambing.”</p> <p>Teknik yang sama juga digunakan pada kutipan berikut melalui penggunaan frasa “<i>salah satu faktor</i>”.</p>

Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	Contoh
Memperkuat sebuah argumen dengan gagasan yang relevan	<p>Contohnya: “Salah satu faktor risiko yang menyebabkan anak-anak mengalami penyakit <i>blount</i> adalah karena belajar berjalan yang terlalu dini. Idealnya, seorang anak harus mulai berjalan sendiri antara usia 11–14 bulan. Risiko terjadinya penyakit ini juga meningkat pada anak yang obesitas.”</p> <p>Pada bagian tertentu dalam sebuah karya ilmiah penulis mungkin saja membahas beberapa argumen/pendapat/temuan dimana satu sama lain saling terkait. Penggunaan frasa “Selain aspek pakan ternak tersebut di atas, ...” pada kutipan di bawah ini sebagai ungkapan penghubung merupakan sebuah teknik bagaimana memperkuat sebuah argumen yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Dengan demikian, relasi makna antarparagraf tersebut semakin kuat, tidak berdiri sendiri atau terpisah satu sama lain (<i>disjointed</i>).</p>
Menjelaskan sebuah gagasan/argumen secara lebih detail, atau mengungkapkannya dengan cara lain	<p>Contohnya: “Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Kualitas pakan yang diberikan akan mempengaruhi produktivitas ternak kambing.”</p> <p>“Selain aspek pakan ternak tersebut di atas, ...”</p> <p>Sebuah argumen dalam sebuah karya ilmiah perlu dipertegas kembali pada bagian akhir paragraf yang sama. Penggunaan frasa penghubung “Dengan kata lain” pada kutipan berikut merupakan sebuah teknik bagaimana mengungkapkan sebuah argumen dengan cara lain yang fungsi untuk mempertegas makna yang sudah dikemukakan sebelumnya, atau berupa simpulan sementara tentang sebuah argumen.</p>
	<p>Contohnya: “Apa yang dimaksud dengan oligarki? Oligarki dari kata Yunani, <i>oligarkhia</i>, artinya bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya secara</p>

Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	Contoh
Mengaitkan sebuah argumen dengan argumen yang berbeda	<p>efektif dipegang oleh kelompok elite kecil masyarakat berdasarkan kekayaan, kekeluargaan atau secara militer. Dengan kata lain, oligarki adalah pemerintahan yang dijalankan oleh beberapa orang yang berkuasa dari golongan atau kelompok tertentu yang mempunyai kekuatan modal dan persenjataan.”</p> <p>Pada saat yang sama dalam sebuah paragraf karya ilmiah penulis ingin menyandingkan dua gagasan/argumen yang berbeda satu sama lain guna memperlihatkan sintesis pemikiran. Penggunaan frasa penghubung “Tidak hanya itu, tetapi ...” memperlihatkan bahwa penulis ingin mengemukakan dua gagasan, yaitu (1) “Keberhasilan sebuah proyek umumnya tidak luput dari manajemen proyek yang efektif dan efisien” dan (2) “... jadwal serta ketentuan yang ditetapkan dapat dilaksanakan sepenuhnya” dalam satu paragraf.</p> <p>Contohnya: “Keberhasilan sebuah proyek umumnya tidak luput dari manajemen proyek yang efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan penataan yang sesuai maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan ekspektasi. Adapun manajemen proyek itu sendiri merupakan upaya dari sejumlah pihak yang difokuskan oleh seorang pimpinan dalam memastikan bahwa semua pihak terkait dalam proyek berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Tidak hanya itu saja, tetapi berupaya supaya jadwal serta ketentuan yang ditetapkan dapat dilaksanakan sepenuhnya sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan proyek tersebut dengan cara yang efektif, efisien dan optimal.”</p>
Menegaskan kembali tentang sebuah topik	<p>Berbeda dengan teknik penegasan argumen pada akhir sebuah paragraf tersebut di atas, ada kalanya penulis merasa perlu mempertegas kembali sebuah argumen yang dibahas pada bagian lain dalam karya ilmiah. Penggunaan frasa penghubung “Seperti yang telah dijelaskan di awal” pada kutipan berikut merupakan sebuah teknik bagaimana mengingatkan pembaca</p>

Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	Contoh
	<p>kembali terhadap sebuah argumen yang sudah dikemukakan pada bagian lain dalam karya ilmiah sehingga terlihat keterkaitan antarargumen tersebut.</p> <p>Contohnya: “Penyebab Skizofrenia Paranoid”</p> <p>“Belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan terjadinya skizofrenia paranoid. Ada dugaan yang menyatakan bahwa kondisi ini diturunkan di dalam keluarga. Namun, tidak semua penderita skizofrenia paranoid pasti memiliki anggota keluarga dengan kondisi yang sama.”</p> <p>“Seperti yang telah dijelaskan [dibahas, dikemukakan, dinyatakan] di awal, skizofrenia paranoid bisa terjadi pada usia berapa pun, tetapi kebanyakan kasusnya terjadi pada usia remaja dan dewasa muda antara usia 18–30 tahun.”</p>
Memperkenalkan pandangan yang berlawanan/alternatif lain	<p>Pada bagian sintesis dalam sebuah karya ilmiah penulis dituntut mampu mempertentangkan pemikiran/pendapat beberapa pakar/peneliti sebelumnya kemudian menentukan posisi penulis sebagai peneliti. Penggunaan ungkapan penghubung seperti <i>akan tetapi</i>, <i>namun</i>, <i>sebaliknya</i>, <i>tetapi</i>, <i>selain itu</i>, <i>disamping itu</i> pada kutipan berikut dimaksudkan untuk menyajikan dua kutup pemikiran yang saling bertentangan.</p> <p>Contohnya: “Kondisi kaki O, atau secara medis disebut <i>genu varum</i>, merupakan kondisi yang sering terjadi pada bayi dan balita. Umumnya, kaki O tidak berbahaya dan tidak membutuhkan penanganan karena dapat membaik setelah anak mencapai usia 12–18 bulan.”</p> <p>“Akan tetapi [namun, sebaliknya, tetapi, selain itu, disamping itu], kondisi kaki O terkadang perlu diwaspadai dan diperiksakan ke dokter apabila menimbulkan rasa sakit pada anak, membuat anak tampak lemas dan lunglai, menyebabkan kaki bengkok karena hanya terjadi</p>

Kata Penghubung Antarparagraf/Antarbagian	Contoh
Merangkum gagasan	<p>pada satu kaki, dan tak kunjung membaik setelah anak mencapai usia 2 tahun.”</p> <p>Pada bagian akhir sebuah bagian (pada akhir sebuah Bab) dalam karya ilmiah, atau pada akhir karya ilmiah (pada Bab Penutup) penulis perlu memberi sinyal kepada pembaca bahwa pada tahap itu penulis ingin menarik/menyampaikan beberapa simpulan berdasarkan serangkaian analisis terhadap data penelitian. Berikut adalah beberapa kata/frasa penghubung seperti <i>disimpulkan, terbukti, jelaslah bahwa, secara ringkas dapat dikatakan bahwa</i> yang dapat digunakan, seperti yang terlihat pada kutipan berikut.</p> <p>Contohnya: "Dari analisis yang dilakukan disimpulkan [terbukti, jelaslah bahwa, secara ringkas dapat dikatakan bahwa] kecenderungan salah satu Paslon lebih dominan diberitakan. Dari sisi kuantitas mayoritas media yang dipantau lebih banyak memberitakan Paslon nomor urut 1 (Muhammad – Rahayu) dan Paslon nomor urut 3 (Benyamin – Pilar), sementara pemberitaan tentang Paslon nomor urut 2 Siti Azizah – Ruhama terhitung minim," jelas Algooth. Sementara untuk isi pemberitaan terdapat tiga media yang cenderung tidak berimbang dari sisi kuantiti dalam penulisan berita. Sebagai contoh adanya media yang lebih banyak memberikan porsi berita tentang pasangan calon nomor urut 1 yaitu Muhammad – Rahayu Saraswati. Sebaliknya ada pula media yang lebih banyak memberitakan pasangan calon nomor urut 3 yaitu Benyamin – Pilar. Pada media itu pula lebih banyak ditemukan pemberitaan dengan tone negatif tentang pasangan calon nomor 1.</p>

Dari PUEBI, 2016

BAB VIII

APLIKASI PENDUKUNG PENULISAN KARYA ILMIAH

Saat ini penulisan karya ilmiah bisa dilakukan secara lebih mudah dan efektif menggunakan berbagai aplikasi. Diantaranya adalah aplikasi untuk pengolahan data, pengolahan informasi data, *data mining/big data*, aplikasi pengecekan bahasa (kosa kata, tata bahasa, dll.), aplikasi untuk penerjemahan, penyusunan sitasi dan daftar pustaka, pembuatan indeks, pengecekan plagiasi, dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut ada yang tersedia bebas (*free*) maupun berbayar.

A. Pengolah Data Statistik

Aplikasi pengolah data statistik adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian yang bersifat kuantitatif. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Microsoft Excel :
- RStudio : <https://www.rstudio.com/products/rstudio/download/>
- Minitab : <https://www.minitab.com/en-us/>
- *Analysis of Moment Structure* (AMOS) : <https://www.ibm.com/id-en/products/>
- *Partial Least Square* (PLS) : <https://www.pls-sem.net/downloads/>
- *Structural Equation Modeling* (SEM) : <https://www.pls-sem.net/news-1/new-martpls-3-software-for-pls-sem/>
- *Statistical Package for Social Science* (SPSS) : <https://www.ibm.com/analytics/spss-statistics-software>
- *Econometric Views* (E-View) : <https://www.eviews.com/home.html>
- Minitab : <https://www.minitab.com/en-us/>
- *Statistical Analysis System* (SAS) : https://www.sas.com/en_id/home.html

- *Linear Structural Relationship* : <https://ssicentral.com/index.php/products/lisrel/>
(Lisrel)
- *R-Software* : <https://www.r-project.org/>
- Statistik dan Data : <https://www.stata.com/>
(Stata)

B. Pengolah Data Kualitatif

Aplikasi pengolah data kualitatif adalah program komputer yang digunakan untuk membuat tabulasi data, mereduksi data, memberikan *coding* pada data yang akan diteliti, menyajikan data, dan memverifikasi data. Melalui aplikasi ini peneliti sangat dibantu dalam mengolah data penelitian yang bersifat kualitatif, yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, observasi, serta bahan lain yang bersifat kualitatif. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Quip : <https://quip.com/>
- Dovetail : <https://dovetailapp.com/>
- NVIVO : <https://portal.mynvivo.com/>
- Confluence : <https://www.atlassian.com/software/confluence>
- Jira : <https://www.atlassian.com/software/jira>
- Typeform : <https://www.typeform.com/>

C. Pengolah Data Spasial

Aplikasi pengolah data spasial adalah program komputer atau informasi sistem komputerisasi yang memungkinkan penangkapan, pencontohan, pemanipulasian, penemuan kembali, penganalisan, dan presentasi data acuan geografis, sebagai fasilitas untuk menyiapkan, merepresentasikan, dan menginterpretasi fakta-fakta yang berkaitan dengan permukaan bumi. Nama lain dari sistem informasi geografis yaitu sistem informasi keruangan, sistem analisa data keruangan, dan sistem informasi sumber daya alam. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- ArcGIS (*Geospatialgraphic Information System*)/ArcView : <https://qgis.org/en/site/>
- QGIS : <https://qgis.org/en/site/>
- gVSIg : <http://www.gvsig.com/>
- Whitebox GAT (*Geospatial Analysis Toolbox*) : <http://www.uoguelph.ca/~hydrogeo/Whitebox/>
- SAGA GIS (*System for Automated Geoscientific Analysis*) : <http://www.saga-gis.org/>;
<https://saga-gis.sourceforge.io/en/index.html>
- GRASS GIS (*Geographic Resources Analysis Support System*) : <https://grass.osgeo.org/>
- Global Mapper : <https://www.blumarblegeo.com/>
- SASPlanet : https://bitbucket.org/sas_team/sas.planet.bin/downloads/
- AutoCAD (*Computer Aided Design*) :
- Google Earth Engine (GEE) : <https://earthengine.google.com/>

D. Pengolah Informasi Data Keuangan

Aplikasi pengolah informasi data keuangan merupakan program atau sistem perangkat lunak komputer yang memungkinkan para profesional di sektor jasa keuangan dan industri lainnya untuk mengakses, memantau dan menganalisis data pasar keuangan waktu nyata dan menempatkan perdagangan di platform perdagangan elektronik. Sistem ini juga menyediakan berita, penawaran harga, dan pengiriman pesan di seluruh jaringan aman keuangan dan perdagangan. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Bloomberg : <https://www.bloomberg.com/professional/>
- Euro Monitor : <https://www.euromonitor.com/>

E. Data Mining/Big Data

Data Mining/Big Data adalah suatu proses pengumpulan informasi penting dari suatu data besar (*big data*). Informasi penting ini didapat dari suatu proses yang amat rumit seperti menggunakan *artificial intelligence*, teknik statistik, ilmu matematika, *machine learning*, dan lain sebagainya. Nama lain yang juga digunakan adalah *Knowledge Discovery (mining) in Databases (KDD)*, *knowledge extraction*, *data/pattern analysis*, *data archeology*, *data dredging*, *information harvesting*, *business intelligence*, dan lain-lain. Mengingat besarnya data yang harus dikumpulkan dan dianalisis, penggunaan aplikasi data ini sangat penting. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Tableau : <https://www.tableau.com/>
- SAS (statistical analysis system) : https://www.sas.com/id_id/home.html

F. Aplikasi Bahasa Penulisan Ilmiah

Aplikasi ini digunakan untuk mengecek/memeriksa kebenaran dan ketepatan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah, seperti pemilihan dan penggunaan kosa kata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*) baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Grammarly : <https://www.grammarly.com/>
- OutWrite : <https://www.outwrite.com/>
- KBBI Daring : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia :
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

G. Aplikasi Penerjemahan

Aplikasi ini digunakan untuk membantu penulis/peneliti dalam melakukan penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut (berbasis internet dan Android).

- Google Translate : <https://translate.google.co.id/?hl=id>
- Dict Box : <https://dict-box-arabic.id.uptodown.com/android>
- Dict.cc : <https://www.dict.cc/>
- Dictionary Linguee : <https://www.linguee.com/>
- BK Translate Apps : [https://play.google.com/store/apps/developer?id=BK +Translate&hl=in&gl=US](https://play.google.com/store/apps/developer?id=BK+Translate&hl=in&gl=US)
- Klays-Development Apps : <https://play.google.com/store/apps/developer?id=Klays-Development&hl=in&gl=US>
- Reverso Dictionary : <https://www.reverso.net/text-translation>
- Microsoft Translator : <https://www.microsoft.com/id-id/translator/>

H. Reference Manager

Aplikasi ini digunakan untuk membantu penulis/peneliti dalam mengelola data sitasi/rujukan/referensi yang digunakan baik dalam naskah/teks dan/atau dalam Daftar Pustaka. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Mendeley : <https://www.mendeley.com/>
- EndNote : <https://endnote.com/>
- Zotero : <https://www.zotero.org/download/>
- RefWorks : <https://www.refworks.com/refworks2/?>

I. Pembuatan Indeks

Aplikasi ini digunakan untuk membantu penulis/peneliti dalam membuat/menyusun Indeks, yang memuat senarai daftar kata- kata kunci yang disusun secara abjad dari A hingga ke Z yang mewakili perkataan-perkataan yang terdapat di dalam karya ilmiah tersebut. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Mendeley : <https://www.mendeley.com/>
- Zotero : <https://www.zotero.org/download/>

J. Pengecekan Plagiasi

Aplikasi ini digunakan untuk membantu penulis/peneliti melakukan pengecekan keaslian karya atau kutipan yang terdapat dalam karya ilmiah, dan memastikan karya ilmiah terbebas dari plagiasi baik disengaja maupun tidak disengaja, seperti menyalin produk, kutipan, hingga naskah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli dan mengakui sebagai karya sendiri. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- Turnitin : <https://www.turnitin.com/>
- PlagScan : <https://www.plagscan.com/en/>
- Scribbr : <https://www.scribbr.com/>
- Unicheck : <https://unicheck.com/>
- Smallseotools : <https://smallseotools.com/>
- Copyleaks : <https://copyleaks.com/>
- Duplichecker : <https://www.duplichecker.com/id>
- PaperRater : <https://www.paperrater.com/>

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association (APA). (2020). *Publication manual American Psychological Association (7th ed.)*. American Psychological Association.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa indonesia daring (kbbi daring)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Chaer, A. (1998). *Tata bahasa praktis bahasa indonesia* (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Hartono, J. (2021). *Penulisan buku ajar yang baik dan produktif: Berbagai pengalaman menulis buku selama 40 tahun*. Direktorat Sumber Daya Ristek Dikti.
- Purdue University. (2021). *Annotated Bibliographies*. https://owl.purdue.edu/owl/general_writing/common_writing_assignments/annotated_bibliographies/index.html
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. PT. Refika Aditama.
- Syaefullah, A. (2015). *Prinsip dasar penyusunan & penulisan karya tulis ilmiah (the fundamental of scientific writing)*. Gramedia.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia Kemendikbud.
- Trim, B. (2017). *200+ solusi editing naskah dan penerbitan*. Bumi Aksara.

Sumber Lain

- DPR RI. (2017). *Pedoman penyusunan naskah akademik rancangan undang-undang*. Pusat Perancangan Undang-Undang. <https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/reformasi-birokrasi-Quick-Win-Pedoman-Penyusunan-Naskah-Akademik-Rancangan-Undang-Undang-1507775513.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Halaman Judul Tugas Pembelajaran

**TUGAS
MAKALAH, ANOTASI BIBLIOGRAFI, LAPORAN TUGAS, PROJEK*)
SARJANA/MAGISTER/DOKTOR*)**

PEDAGOGI SEJARAH, NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA

**Disusun sebagai salah satu Tugas Pembelajaran Mata Kuliah
Sarjana/Magister/Doktor*)**



**Nama Mahasiswa
NIM 530029674**

**PROGRAM SARJANA/PASCASARJANA*)
UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

20

*) pilih yang sesuai

Lampiran 2. Halaman Judul Tugas Akhir Program

**TUGAS AKHIR PROGRAM
SARJANA/MAGISTER/DOKTOR*)**

**ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA DAN SUKU BUNGA *THE FED*
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PADA MASA PANDEMI**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana/Magister/Doktor*)**



**Nama Mahasiswa
NIM 530029674**

**PROGRAM SARJANA/PASCASARJANA*)
UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021**

*) pilih yang sesuai

Lampiran 3. Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM SARJANA/MAGISTER/DOKTOR*)

.....

PERNYATAAN

Tugas Akhir Program Sarjana/Magister/Doktor*) yang berjudul

.....

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Nama kota, tanggal, bulan, tahun

Yang Menyatakan

Meterai Rp10.000,-

(.....)

NIM

*) pilih yang sesuai

Lampiran 4. Lembar Pengesahan Tugas Akhir Program

UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM MAGISTER/DOKTOR*)	
PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG	
Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Judul Tugas Akhir Program	:
<p>Tugas Akhir Program telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister/Doktor*) Universitas Terbuka pada:</p> <p>Hari/Tanggal :</p> <p>Waktu :</p> <p>dan telah dinyatakan LULUS.</p>	
PANITIA PENGUJI	
Ketua Komisi Penguji Nama:	Tandatangan
Penguji Ahli Nama:
Penguji I Nama:
Penguji II Nama:
*) pilih yang sesuai	

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Tugas Akhir Program

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM MAGISTER/DOKTOR*)**

Judul TAPM/TAPD :
Penyusun :
NIM :
Program Studi :
Hari/Tanggal :

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,

.....
NIP

.....
NIP

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana

Dekan
Fakultas

.....
.....
NIP

.....
.....
NIP

*) pilih yang sesuai

Lampiran 6. Daftar Isi/Tabel/Gambar/Lampiran

DAFTAR ISI		Halaman
Abstrak		i
Lembar Persetujuan		ii
Lembar Pengesahan		iii
Pengantar		
Riwayat Hidup		
Daftar Isi		
Daftar Tabel/Gambar		
Daftar Lampirandst
 BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Perumusan Masalah		5
C. Tujuan Penelitiandst
D. Kegunaan Penelitian		
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Kajian Pustaka		
B. Kerangka Berpikir/Kerangka Teoretik		
C. Definisi Operasional (Variabel/Konsep)		
D. Hipotesis		
 BAB III METODE PENELITIAN		
A. Desain Penelitian		
B. Lokasi Penelitian		
C. Waktu penelitian		
D. Sumber Data		
E. Fokus Penelitian		
F. Instrumen Penelitian		
G. Prosedur Pengumpulan Data		
H. Teknik Analisis Data		
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A. Deskripsi Objek Penelitian		
B. Hasil Penelitian		
C. Pembahasan		
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A. Simpulan		
B. Saran		
 REFERENSI		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2 Kedalaman dan Luaran Penelitian: Skripsi (S-1), Tesis (S-2), dan Disertasi (S-3)	5
Tabel 2.1 Sistem Penomoran Judul	17
Tabel 3.1 PDB Per Kapita Indonesia Tahun 2014–2019	30
Tabel 4.1 Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga	70
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	100
Dst.	

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

	Halaman
Gambar 1.1 PTJJ dan Merdeka Belajar sebaagi Tema	15
Gambar 2.1 Tren Kasus Virus Korona di Indonesia dan Tren Resionalisasi Karyawan di Industri Pariwisata	26
Gambar 3.1 PJJ dan MOOCs	35
Gambar 4.1 Pembelajaran Daring di UT dan <i>Ubiquitous Learning</i>	62
Gambar 4.2 <i>Style/Image</i> Merek Dagang dan Citra UT	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Observasi	100
Lampiran 2 Kuesioner	101
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik	102
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	110
Lampiran 5 Catatan Lapangan	115
Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Penelitian	125

Lampiran 7. Petunjuk Penggunaan Tanda Baca

Petunjuk penggunaan tanda baca, huruf, dan penulisan kata dalam Pedoman ini merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>).

A. Penggunaan Tanda Baca

1) Tanda Koma (,)

- Digunakan untuk pemisah antara tiga hal atau lebih

Misalnya:

- ✓ Buku tulis, pulpen, dan pensil termasuk alat-alat menulis.
- ✓ Selama masa pandemi ini, beberapa hal yang harus dibawa adalah masker, *hand sanitizer*, dan kantong untuk menaruh masker kotor.
- Digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*.

Misalnya:

- ✓ Buku ini bukan milik saya, melainkan milik teman saya.
- Digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi

Misalnya:

- ✓ Semua mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti lomba memasak.
- Digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Misalnya:

- ✓ Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.
- ✓ Jika cuaca mendung, saya akan membawa payung.
- Tanda koma (,) tidak digunakan apabila induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

- ✓ Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.
- ✓ Dia akan membawa kendaraannya sendiri selama masa pandemi ini.

2) Tanda Titik Koma (;)

- Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara yang tidak menggunakan konjungsi.

Misalnya:

✓ Ayah membaca koran; ibu memasak lauk-pauk; adik menonton televisi.

- Digunakan sebagai pemisah unsur-unsur pemerincian dalam kalimat yang sudah berisi tanda koma.

Misalnya:

✓ Urutan warna yang benar adalah merah, kuning, biru; biru, kuning, merah; atau kuning, merah, biru.

3) Tanda Titik Dua (:)

- Digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan (catatan: jika setelah tanda titik dua merupakan kalimat lengkap, gunakan huruf kapital pada awal kalimat tersebut).

Misalnya:

✓ Ada dua pilihan bagi para peserta tes masuk perguruan tinggi: lulus atau tidak lulus.

- Tanda titik dua **tidak** digunakan setelah pembuka/pendahuluan yang bukan kalimat.

Misalnya:

✓ Rumus yang diperoleh $r = e + a$. (penulisan yang benar)

✓ Rumus yang diperoleh: $r = e + a$. (penulisan yang salah)

4) Tanda Hubung (-)

- Digunakan untuk menandai penggalan kata dalam kalimat.
- Digunakan untuk unsur kata ulang.

Misalnya:

✓ pelan-pelan

✓ bola-bola

- Digunakan untuk merangkai

- ✓ *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Jawa Tengah, se-Jakarta*),
 - ✓ *ke-* dengan angka (*peringkat ke-10*),
 - ✓ angka dengan *-an* (*generasi 1990-an*),
 - ✓ kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*di-SMS, di-SK-kan*),
 - ✓ kata ganti Tuhan (*hamba-Mu, rahmat-Nya*),
 - ✓ huruf dan angka (*S-1, S-2, S-3*),
 - ✓ kata ganti *-ku, -mu, dan -nya* dengan singkatan huruf kapital (*SIM-nya, KTP-ku*).
- Digunakan untuk merangkai bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau asing.
Misalnya:
 - ✓ *di-calling*
 - ✓ *di-update*
 - Digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
Misalnya:
 - ✓ *ber-evolusi* bandingkan dengan *be-revolusi*

5) Tanda Pisah (—)

- Digunakan untuk menandai informasi sisipan dalam sebuah kalimat.
Misalnya:
 - ✓ *These two participants—one from the first group, one from the second—were tested separately.*
- Digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang bermakna *sampai dengan* atau *sampai ke*.
Misalnya:
 - ✓ Jakarta—Semarang
 - ✓ Mulai 18 Maret—29 Mei 2020
- Hindari penggunaan tanda pisah yang berlebihan agar alur berpikir tidak terganggu.

6) Tanda Petik (“...”)

- Digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat (bukan dalam referensi).

Misalnya:

- ✓ Film “Gundala” karya Joko Anwar bercerita tentang *superhero* lokal.
- ✓ Tulisan Ayatrohaedi berjudul “Biar Salah asal Gagah” ada dalam buku *Inul Itu Diva?: Kumpulan Rubrik Bahasa Kompas*.
- Digunakan untuk memperkenalkan sebuah kata atau frasa sebagai istilah, hanya sekali pada awal.

Misalnya:

- ✓ Istilah “*new normal*” begitu gencar digaungkan pada masa pandemi ini.
- Jangan gunakan tanda petik ketika menyitasi sebuah huruf, kata, frasa, atau kalimat yang berfungsi sebagai contoh atau memperkenalkan sebuah istilah teknis. Sebaiknya gunakan cetak miring.

Misalnya:

- ✓ Dia mencoba menjelaskan perbedaan *farther* and *further*.
- ✓ Pusat Bahasa menjelaskan dua frasa baru, yaitu *new normal* dan *kenormalan baru*.
- ✓ Banyak yang mengira bahwa *rapid test* sama dengan *swab*.

7) Tanda Kurung ((...))

- Digunakan untuk memperkenalkan sebuah singkatan.

Misalnya:

- ✓ Buku materi pokok (BMP) ini menjelaskan penerapan berbagai metode dan strategi dalam menganalisis informasi keuangan.
- Digunakan sebagai informasi tambahan untuk merujuk pada sesuatu yang penting, seperti gambar atau tabel.

Misalnya:

- ✓ Sayuran mengandung beberapa vitamin B1 serta beberapa mineral seperti kalsium (Ca) dan besi (Fe) (lihat Tabel 1.2).
- Digunakan untuk mencantumkan angka statistik.

Misalnya:

- ✓ *Was significant* ($p < .05$).

8) Tanda Kurung Siku ([...])

- Digunakan untuk menyisipkan informasi tambahan dalam tanda kurung.

Misalnya:

- ✓ *(the Beck Depression Inventory [BDI])*.
- ✓ (hal ini dibicarakan dalam kegiatan belajar sebelumnya [lihat halaman 2.11—2.23]).

- Digunakan untuk menambahkan informasi dari seseorang yang bukan penulis aslinya.

Misalnya:

- ✓ *—when [his own and others'] behaviors were studied* (Hanisch, 1992, p. 24).

- Tanda kurung siku tidak digunakan pada rancangan statistik yang sudah mencakup tanda kurung ((...)).

9) Tanda Garis Miring (/)

- Digunakan dalam penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

- ✓ tahun ajaran 2019/2020

- Hindari penggunaannya pada frasa yang sudah jelas maksudnya.

Misalnya:

- ✓ Orang tua/wali murid (*hindari*)
- ✓ Orang tua atau wali murid (*lebih baik digunakan*)

- Hindari penggunaannya pada perbandingan yang sederhana.

Misalnya:

- ✓ Test/retest (*dihindari*)
- ✓ Test-retest (*lebih baik digunakan*)

B. Petunjuk Pemakaian Huruf

Tata cara pemakaian huruf mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1) Huruf Kapital

- Dipakai pada huruf pertama awal kalimat.
- Dipakai setelah tanda titik dua dan tanda pisah dalam sebuah judul.
- Dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
- Dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
- Dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- Huruf kapital *tidak* dipakai pada nama hukum, teori, model, atau hipotesis, kecuali terdapat nama tokoh dalam hukum, teori, model, atau hipotesis).
- Dipakai pada nomina yang diikuti oleh numeralia atau huruf yang merujuk pada sesuatu yang spesifik dari angka berseri, kecuali hal itu sudah dianggap wajar dalam sebuah buku atau tabel.

Misalnya:

- ✓ *On Day 2 of Experiment 4*
- ✓ Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Kegiatan Belajar 1.
- Huruf kapital *tidak* dipakai pada nomina yang mendahului variabel.

Misalnya:

- ✓ trial *n* (variabel); Trial 3 (angka)
- Dipakai pada penamaan faktor turunan dalam analisis faktor.

Misalnya:

- ✓ *Mealtime Behavior* (Factor 4)

2) Huruf Miring

- Dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, nama jurnal, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.
- Dipakai untuk memperkenalkan istilah atau label baru, teknis, atau kunci (hanya pada awal penyebutan).
- Dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat

Misalnya:

- ✓ Dalam bagian ini, *tidak* dibahas penulisan daftar pustaka.
- Dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

- ✓ Nama ilmiah padi adalah *Oriza sativa*.
- ✓ Dalam tindak ujaran deklarasi, diperlukan adanya syarat kelayakan (*felicity condition*) agar kalimat yang digunakan bermakna.
- Dipakai untuk huruf, kata, atau frasa yang berhubungan dengan contoh-contoh linguistik.

Misalnya:

- ✓ *Words such as big and little*.
- ✓ Pada saat kita mendengar kata *preman*, muncullah fitur-fitur semantik dalam benak kita.
- Dipakai untuk kata-kata yang memiliki kemungkinan salah pembacaan.

Misalnya:

- ✓ *The small group [meaning a designation, not a group size]*.
- Dipakai dalam simbol-simbol statistik.

Misalnya:

- ✓ *t test*
- Dipakai pada penjelasan dari sebuah skala.

Misalnya:

- ✓ Pilihannya berkisar dari 1 (*sangat tidak puas*) hingga 5 (*sangat puas*).

C. Petunjuk Penulisan Kata

1) Singkatan dan Akronim

- Dipakai untuk singkatan atau akronim Latin standar, seperti e.g., i.e., vs, dan lain-lain, di samping *contohnya*, *misalnya*, dan lain-lain.
- Hindari pemakaian singkatan atau akronim dalam penulisan judul karya ilmiah.
- Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

- ✓ iptek ilmu pengetahuan dan teknologi
- ✓ pemilu pemilihan umum

2) Pemerincian

- Dalam pemerincian ke samping, digunakan poin dengan huruf kecil dalam tanda kurung.

Misalnya:

- ✓ Pelaksanaan tugas manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
- Dalam pemerincian ke bawah, digunakan poin dengan angka Arab, tetapi dapat juga digunakan *bullet list*.

Misalnya:

- ✓ Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan hal berikut:
 - a) perkembangan konstitusi Indonesia berdasarkan sejarah konstitusi Indonesia,
 - b) isi substansi konstitusi Indonesia secara umum.



UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Penerbit Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,

Tangerang Selatan - 15437, Banten - Indonesia

Telp. 021-7490941, Faks. 7490147

Website. www.ut.ac.id